

**POLA INTERAKSI KOMUNIKASI GURU DAN MURID
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL PADA
MATA PELAJARAN PAI (STUDI KASUS MTs AL –
KHAIRIYAH)**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu (SI) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

DWI ARDI SAPUTRA

NIM: 20.13.16.1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan berjudul “Pola Interaksi Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al – Khairiyah)” yang di susun oleh Dwi Ardi Saputra Nomor Induk Mahasiswa: 20.13.16.1 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 10 September 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yudril Basith', written in a cursive style.

Yudril Basith, M.A

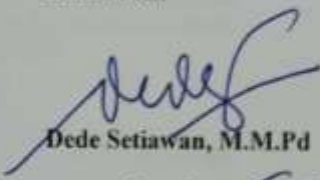
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

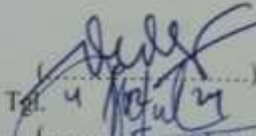
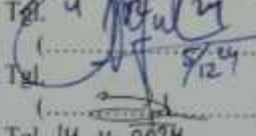
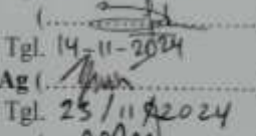
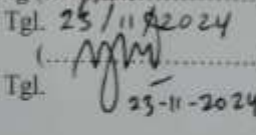
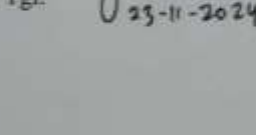
Skripsi dengan judul "Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al-Khairiyah)" yang disusun oleh Dwi Ardi Saputra Nomor Induk Mahasiswa: 20.13.16.1 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 14 September 2024 dan direvisi sesuai saran penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 18 November 2024

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

- | | |
|---|---|
| 1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Ketua/merangkap Penguji) | 
Tgl. 4/11/2024 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris/merangkap Penguji) | 
Tgl. 5/12/2024 |
| 3. Elis Lisyawati, M.Pd.I
(Penguji 1) | 
Tgl. 14-11-2024 |
| 4. Dr. Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag
(Penguji 2) | 
Tgl. 25/11/2024 |
| 5. Yudril Basith, M.A.
(Pembimbing) | 
Tgl. 23-11-2024 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ardi Saputra

NIM : 20.13.16.1

Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 23 Juli 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pola Interaksi Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al – Khairiyah)" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 10 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dwi Ardi Saputra

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Strata I pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Menyadari penyusunan karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua Orang tua penulis, Bapak Suhadi dan Ibu Erna yang telah mendidik serta menjadi orang tua yang baik, selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.
2. Bapak Juri Ardiantoro, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Bapak Yudril Basith, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan membimbing dengan baik selama penyusunan dan penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh di bangku perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Dwi Ardi Saputra : Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al Khairiyyah). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2024.

Interaksi merupakan hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan kita sehari-hari, disadari atau tidak, interaksi adalah salah satu bentuk komunikasi. Dan komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sebagaimana manusia berkomunikasi dalam hubungan dan kehidupannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menemukan bagaimana pola interaksi komunikasi guru dan siswa dalam belajar PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di era digital. (2) Mengidentifikasi hambatan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di era digital. (3) Menemukan solusi untuk mengatasi hambatan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di era digital.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan salah satu siswa di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini antara lain : (1) Ini tentang Pola Interaksi Komunikasi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari yaitu menggunakan pola komunikasi dua arah dan mengajar dengan cara yang menarik. (2) Hambatan yang terjadi dalam pola komunikasi ini mungkin disebabkan dan diakibatkan oleh kesalahan Bahasa yang digunakan guru. Artinya banyak menggunakan Bahasa asing yang tidak dipahami siswa. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan interaksi komunikasi tersebut adalah cara guru PAI memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa. Hal ini meningkatkan suasana kelas yang lebih baik, membuat siswa lebih mudah menerima materi PAI, dan meningkatkan komunikasi.

Kata Kunci : Pola interaksi komunikasi, guru PAI, hambatan, siswa.

ABSTRACT

Dwi Ardi Saputra: Patterns of Communication Interaction between Teachers and Students in the Learning Process in the Digital Era in PAI Subjects (Case Study of MTs Al Khairiyyah). Islamic Religious Education Study Programme, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2024.

Interaction is a contact relationship between humans, both individuals and groups. In our daily lives, whether we realise it or not, interaction is a form of communication. And communication is part of life itself, as humans communicate in their relationships and lives.

The objectives of this research are: (1) To find how the pattern of communication interaction between teachers and students in learning PAI at MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari in the digital era. (2) To identify communication barriers between teachers and students in learning PAI at MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari in the digital era. (3) Finding solutions to overcome communication barriers between teachers and students in PAI learning at MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari in the digital era.

This type of research is field research using a qualitative approach and qualitative descriptive analysis. In this study, primary data were obtained from interviews with PAI teachers and one of the students at MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari as informants. The data collection technique used in this research is descriptive qualitative analysis using the Miles and Huberman model.

The results of this study include: (1) This is about the Communication Interaction Pattern used by Islamic Religious Education Teachers in the Digital Age at MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari, namely using two-way communication patterns and teaching in an interesting way. (2) The obstacles that occur in this communication pattern may be caused and caused by language errors used by the teacher. This means that many use foreign languages that students do not understand. (3) The solution to overcome these communication interaction barriers is the way PAI teachers provide fun learning methods to students. This improves a better classroom atmosphere, makes it easier for students to receive PAI material, and improves communication.

Keywords: Communication interaction patterns, PAI teachers, barriers, students.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Penelitian.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Pola Interaksi Komunikasi Guru dengan Murid.....	23
2. Interaksi Komunikasi guru dan murid.....	34
3. Era Digital.....	42
B. Kerangka Berpikir.....	53

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Metode Penelitian.....	60
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60
a. Waktu Penelitian.....	60
b. Tempat Penelitian.....	61
C. Deskripsi Posisi Penelitian.....	61
D. Informan Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Validasi Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Temuan Penelitian.....	71
a. Pola Interaksi Komunikasi Guru Dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI	71
b. Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI	77
c. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI.....	79
B. Pembahasan/Analisis.....	81
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Satu Arah.....	25
Gambar 2.2. Pola Komunikasi Dua Arah.....	26
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Tiga Arah.....	26
Gambar 2.4 Pola Komunikasi Segala Arah.....	27
Gambar 2.5 Diagram Kerangka Berpikir.....	53
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Observasi.....	95
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	96
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	99
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi merupakan hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan kita sehari-hari, disadari atau tidak, Interaksi adalah salah satu bentuk komunikasi. Dan sebagaimana manusia berkomunikasi dalam hubungan dan kehidupannya, komunikasi juga merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. (Sholihah, 2022)

Dalam dunia pendidikan interaksi komunikasi menjadi kunci untuk menjalin kedekatan antara guru dan murid. Interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan bermasyarakat, dan tanpanya mustahil kita dapat berinteraksi secara bersama-sama atau bermasyarakat. Interaksi sosial berbentuk hubungan yang dinamis, dan hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan interpersonal antar kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompok (Xiao, 2018). Interaksi sosial tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, tetapi juga di lingkungan pendidikan. Pendidikan sendiri mengandalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Banyak kegagalan yang dihadapi orang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka berinteraksi atau menggunakan bentuk interaksi yang salah. Seorang guru yang berpengetahuan baik terkadang gagal menyampaikan ilmunya kepada siswa karena kemampuan interaksinya yang buruk. (Diki Maulansyah et al., 2023)

Jika Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson benar dalam membedakan dua ciri interaksi umum, maka dalam pengertian ini tidak salah. Pertama, untuk memastikan keberadaan kita sendiri, hal ini mencakup tujuan pribadi, peningkatan kesadaran diri, ekspresif terhadap orang lain, dan rasa aman secara fisik. Kedua, menjaga hubungan sosial sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat, yang penting adalah peningkatan hubungan sosial. (Latiffah, 2021)

Proses interaksi pendidikan merupakan merupakan proses yang melibatkan berbagai etika atau norma. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa kewajiban moral kita (etika). Untuk mencapai hasil yang optimal, siswa harus menerapkan etika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, etika dalam berinteraksi sangatlah penting karena sebagai apapun bahan ajar, sesempurna apapun metode dan peralatan yang digunakan, jika interaksi antara guru dan siswa tidak harmonis maka akan menimbulkan hasil yang tidak diinginkan. (Permana & Suhartini, 2020)

Permasalahan yang ada saat ini kadang guru kurang akur dengan muridnya dan berperasangka buruk terhadap siswa yang pintar, tampan, pandai belajar, populer, dan menyuruh siswa lain untuk tidak menyukainya guru yang membuatmu merasa seperti itu. Pola interaksi yang seharusnya harmonis dalam proses transmisi dan penyerapan ilmu pengetahuan terhambat oleh naluri guru dan siswa yang tidak akur. (Sholihah, 2022)

Dari sudut pandang agama, dari sudut pandang sosialisasi, komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia. Masyarakat harus bisa

berkomunikasi dengan baik. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4. (Pratiwi & Fajrul Islam, 2022)

١ الرَّحْمَنُ

٢ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

٣ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

٤ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya “Allah Yang Maha Pengasih, mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya menjelaskannya dengan jelas.”

Perlu disadari bahwa peran media sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, khususnya proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang disampaikan adalah materi program atau materi kursus. Pesan bisa datang dari guru, siswa, dan lain-lain. (Zaini Miftach, 2018)

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai fungsi mentransfer ilmu pengetahuan untuk mendorong perkembangan intelektual, pembentukan karakter serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam segala bidang kehidupan. Untuk berkomunikasi secara efektif ada tiga hal yang harus diperhatikan: aspek kejelasan berupa informasi, bahasa dan pesan harus tersampaikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya. Aspek isi, komunikator harus menguasai materi dan cara menyampaikan materi. Aspek lawannya harus disesuaikan dengan lingkungan dimana

aspek ini dikaitkan dengan bahasa, informasi dan media. (Fajriati et al., 2022)

Selain kemajuan teknologi, dipekenalkannya pembelajaran daring atau jarak jauh di MTs Al-Khairiyyah, terutama saat ujian sekolah berlangsung, membawa beberapa perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Komunikasi dalam proses belajar mengajar yang biasanya berlangsung di sekolah dengan dukungan sarana lain, kini beralih ke komunikasi pembelajaran online melalui telepon seluler, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung seperti WhatsApp, Zoom Meet, Google Meet, dll. Berupa pesan suara, gambar, video simulasi, dll. (Fajriati et al., 2022)

Idealnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menerapkan dan menggunakan media e-learning sebagai sarana pembelajaran PAI sehingga siswa dapat menyerap materi PAI yang diberikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mempelajari dan mengikuti sikap dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan terwujudnya kemampuan tersebut maka akan meningkatkan mutu Pendidikan.

Pada MTs Al Khairiyyah ini sudah menerapkan program yang berbasis dengan digital. Media pembelajaran yang sering digunakan seperti menggunakan media pembelajaran Grup Whatsapp yang multifungsi ini, karena Whatsapp cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan

memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah memalui obrolan grup. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri. Media Zoom Meeting juga merupakan salah satu aplikasi yang digunakan pada MTs Al Khairiyyah, aplikasi berbasis media komunikasi jarak jauh yang dapat menggabungkan berbagai layanan seperti *video conference*, *chatting*, *online meeting*. Para peserta didik diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Hasilnya adalah peserta didik merasa puas dan nyaman ketika mengungkapkan ide dan pertanyaan melalui pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran berbasis digital juga dianggap dapat menghilangkan kecanggungan yang pada akhirnya membuat peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan secara bebas.

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa di era digital atau mempelajari bagaimana guru menggunakan model komunikasi untuk mengatasi hambatan di era digital dan menggali pola komunikasi guru yang efektif di era digital ini.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang **“Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al Khairiyyah).”**

B. Rumusan Penelitian

Masalah dirumuskan peneliti sesuai dengan latar belakang penelitian:

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan pembelajaran di era digital di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari?
2. Apa dampak dari kesulitan yang dialami guru PAI dalam pembelajaran terhadap efektivitas proses belajar mengajar di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari?
3. Apa saja faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari pada era digital?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam interaksi komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari pada era digital, dan bagaimana hambatan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran?
3. Apa saja solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam interaksi komunikasi antara guru dan murid dalam

pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari pada era digital?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pola interaksi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di Era Digital.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan interaksi komunikasi guru dan murid pada pembelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di Era Digital.
3. Untuk mengetahui Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan interaksi komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari di Era Digital.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman dibidang pendidikan agama islam khususnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru menggunakan teknologi dalam komunikasi dengan murid di era digital.

2. Secara Praktis

- a. Menyoroti bagaimana hubungan interpersonal dan gaya komunikasi telah berubah di era digital antara pendidik dan siswa.
- b. Memberikan masukan bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi dalam konteks pendidikan digital.
- c. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang komunikasi pendidikan di era digital.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas dan menyeluruh dari isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan ini sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| Bab II | Kajian Pustaka yang terdiri dari: Kajian teori, berisi tentang pengertian pola komunikasi, komunikasi interpersonal, pengertian teknologi di era digital, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu. |
| Bab III | Metodelogi penelitian yang terdiri dari: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan |

penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari: temuan penelitian dan pembahasan/analisis.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Pola interaksi merujuk pada cara di mana individu atau kelompok berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan, pola interaksi menggambarkan bagaimana guru dan siswa, atau siswa dengan sesama siswa, saling berkomunikasi, bertukar informasi, dan berkolaborasi selama proses belajar mengajar.

Pola interaksi dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Berbagai pola interaksi dapat dikategorikan berdasarkan aliran komunikasi, yaitu:

Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah adalah komunikasi di mana informasi mengalir hanya dari satu pihak ke pihak lainnya tanpa adanya umpan balik. Dalam konteks pendidikan, pola ini sering terjadi saat guru menyampaikan materi pelajaran tanpa mengharapkan atau menerima tanggapan dari siswa. Misalnya, dalam suatu sesi ceramah, guru memberikan penjelasan mengenai topik tertentu dan siswa hanya mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan (Luthra & Ghimire, 2020).

Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah melibatkan komunikasi timbal balik antara dua pihak, seperti guru dan siswa. Dalam pola ini, baik guru maupun siswa dapat memberikan umpan balik, bertanya, dan menjawab, sehingga menciptakan dialog yang lebih dinamis. Contohnya adalah ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan tanggapan atau menjelaskan

pendapat mereka mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas (Wang & Hwang, 2019).

Pola Interaksi Tiga Arah

Pola interaksi tiga arah biasanya melibatkan komunikasi antara guru, siswa, dan pihak ketiga, seperti pengawas atau orang tua. Dalam pola ini, umpan balik dan komunikasi dapat terjadi antara semua pihak, yang membantu dalam memperkuat proses pembelajaran. Misalnya, dalam rapat antara guru, siswa, dan orang tua, berbagai pihak dapat membahas perkembangan belajar siswa, di mana setiap pihak memberikan masukan untuk mendukung proses pembelajaran (Stoll & Fink, 2010).

Pola Interaksi Multi Arah

Pola interaksi multi arah melibatkan lebih dari tiga pihak dan menciptakan komunikasi yang kompleks dan interaktif. Dalam pola ini, semua pihak dapat berkontribusi secara aktif, memberikan umpan balik, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok yang melibatkan siswa, guru, dan fasilitator luar dalam sebuah proyek kolaboratif, setiap peserta berperan serta dalam memberikan ide dan solusi, sehingga meningkatkan pemahaman bersama mengenai topik yang dibahas (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Dengan memahami berbagai pola interaksi ini, diharapkan proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

1. Pola Interaksi Komunikasi Guru dengan Murid

a. Macam-macam Pola Interaksi Guru dengan Murid

Pertukaran antara pengajaran dan pembelajaran bersifat normatif. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang disengaja dan mempunyai tujuan yang telah ditentukan. Tujuannya untuk memberikan rekomendasi lokasi belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasil yang dicapai membawa perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu model interaksi satu arah (guru dengan siswa), model interaksi dua arah (guru dengan siswa, siswa dengan guru), dan model interaksi multi-arah. (Khumairoh, 2022)

Menurut Istiqomah dan Muhammad Sultan ada tiga bentuk komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang interaktif, yaitu komunikasi dalam bentuk tindakan, komunikasi dalam bentuk interaksi, dan komunikasi dalam bentuk kesepakatan. Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi tindakan dan siswa sebagai penerima tindakan. Guru yang aktif dan pembelajar yang pasif, mengajar dapat dianggap sebagai kegiatan mentransmisikan materi pembelajaran. Komunikasi juga merupakan interaksi atau komunikasi dua arah, dimana guru berperan memberi tindakan atau menerima tindakan. Demikian pula, siswa dapat

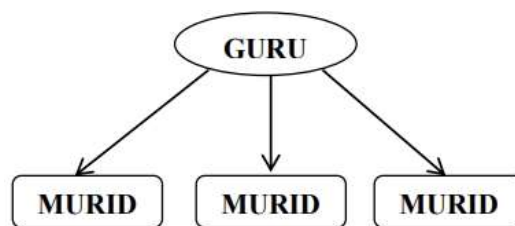
menjadi penerima manfaat dari suatu tindakan, mereka juga dapat menjadi sponsor dari suatu tindakan akan terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi transaksional atau komunikasi multidimensi, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa saja. Siswa harus lebih aktif dibandingkan guru, sebagaimana guru dapat berperan sebagai sumber belajar bagi siswa lainnya. (Sadirman, n.d.)

Guru berperan sebagai komunikator karena selain mengatur siswa di kelas dari awal pembelajaran hingga selesai, ia juga akan menjelaskan berbagai bahan ajar yang mungkin belum sepenuhnya dipahami siswa. Ia juga akan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada siswa. Setiap tindakan yang dilakukan guru mempunyai komponen komunikasi.

Menurut Dede Rosyada, ada dua jenis komunikasi antara guru dan siswa, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal lisan dan tulisan dianggap sebagai komunikasi verbal. Masalahnya adalah bahasa yang digunakan, karena tidak semua kata memiliki definisi yang jelas. Untuk memastikan bahwa baik guru maupun siswa dapat memahami bahasa yang digunakan selama proses pembelajaran, guru hendaknya menghindari penggunaan istilah-istilah yang memiliki lebih dari satu arti. Sedangkan komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, tidak dapat didengar atau dibaca secara tertulis. Komunikasi nonverbal hanya dapat dipahami dari berbagai sinyal gerakan tubuh yang menyampaikan suatu pesan. (Lubis, 2018)

Selanjutnya Djamarah menjabarkan beberapa pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa diantaranya:

- 1) Pola pengajar dengan siswa, merupakan komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah).

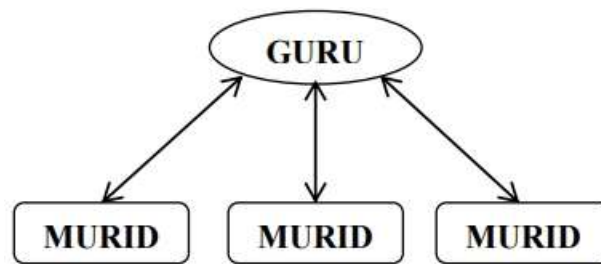


Gambar 2.1

Pola Komunikasi Satu Arah

Guru biasanya bertanggung jawab atas pertukaran informasi satu arah ini. pada saat proses pengajaran dengan menggunakan metode presentasi. Dalam model interaksi guru-siswa ini terlihat seorang guru siswa hanya memberikan makanan kepada siswanya. Oleh karena itu, mahasiswa selalu menerima suap tanpa berkomentar, tanpa berpikir aktif.

- 2) Pola Guru dengan siswa, siswa dengan guru, ada *feedback* bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antara siswa (komunikasi dua arah).



Gambar 2.2

Pola Komunikasi Dua Arah

Dalam proses pembelajaran, pola komunikasi ini sering digunakan dengan format tanya jawab. Setelah penjelasan isi, instruktur akan mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, yang kemudian akan dijawab.

- 3) Pengaturan dimana guru dan siswa mengajar siswa dan siswa mengajar guru, dengan umpan balik diberikan sehingga kedua belah pihak dapat belajar satu sama lain (komunikasi tiga arah).

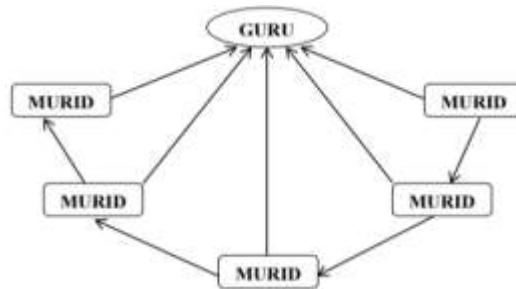


Gambar 2.3

Pola Komunikasi Tiga Arah

Teknik diskusi, dimana guru membiarkan siswa berdebat mengenai suatu topik atau topik yang telah dipelajarinya dengan temannya, merupakan cara yang umum dilakukan guru dan siswa untuk berkomunikasi atau terlibat selama proses pembelajaran.

- 4) Pola melingkar, interaksi ini disebut dengan komunikasi segala arah.



Gambar 2.4

Pola Komunikasi Segala Arah

Setiap siswa menanggapi pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara bergantian dengan menggunakan model komunikasi sirkular ini. Saya tidak diperbolehkan menjawab atau menyampaikan pendapat dua kali sebelum giliran saya tiba.

b. Pengertian Pola Interaksi

Sebaiknya pola interaksi didefinisikan terlebih dahulu sebelum dirinci tentang cara guru dan siswa berkomunikasi selama pembelajaran PAI. Suatu bentuk dalam suatu proses interaksi disebut pola interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan gagasan sosial dalam sosiologi. Interaksi sosial, sering dikenal sebagai proses sosial, adalah definisi umum dari proses sosial. Oleh karena itu, terlibat dalam interaksi sosial merupakan syarat utama untuk terlibat dalam kegiatan sosial. (Dely Hazna Dian Saputri, 2019)

Islam menyebut hubungan interpersonal sebagai *habrum minanna*. Sapaan, perbincangan, jabat tangan, kerjasama, silaturahmi, solidaritas

sosial, dan Ukhwa Islamiyah adalah beberapa contoh bentuk tersebut. (Lubis, 2018)

Maunah mengutip perkataan Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa kontak sosial adalah bentuk umum dari proses sosial. Ikatan sosial yang dinamis dihasilkan dari interaksi sosial. Kepala sekolah atau pemimpin dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik lain, pendidik dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan peserta didik, pengajar dengan peserta didik, tenaga kependidikan dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik semuanya berinteraksi di dalam kelas dan di sekolah. menginstruksikan orang lain.

Dari sudut pandang diatas jelas bahwa pola interaksi adalah hubungan sosial yang meliputi hubungan antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hidup bersama tidak akan mungkin terjadi tanpa komunikasi. Secara teoritis pola interaksi mungkin muncul dalam dua keadaan yaitu kontak dan komunikasi.

Keaktifan pengajar terhadap siswa dikenal dengan pola interaksi dalam proses pembelajaran, dan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka akan terjalin hubungan timbal balik antara guru dan siswa. (Alkalah, 2016)

Karena proses belajar mengajar tidak dapat dianggap selesai jika anak tidak mampu belajar dan tidak menunjukkan perubahan perilaku, oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan suasana di mana anak dapat belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh. (Dan, 2023)

Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pola interaksi berfungsi sebagai model atau bentuk hubungan yang harus dikembangkan antara pengajaran dan siswa untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, berbagai model interaksi guru-siswa, untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas diperlukan pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. (Khumairoh, 2022)

c. Ciri-ciri Pola Interaksi Guru dengan Murid

Guru adalah orang yang mengajar dengan siswa sebagai subjek utamanya, sedangkan siswa adalah orang yang belajar. Ada berbagai aspek dalam proses kontak pendidikan dengan siswa. Sudirman menguraikan ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut.:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai
2. Ada bahan dan pesan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajaran yang aktif mengalami.
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan.
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik.
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Inisiatif pengajaran dan pembelajaran tertentu mempunyai tujuan yang sangat spesifik, seperti menyebarkan pengetahuan melalui materi pembelajaran yang menjadi tema sentral interaksi kelas. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, guru dan siswa

yang terlibat berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan. Mahasiswa akan merasakan keakraban antara dosen dan dirinya sehingga akan menggugah minatnya dalam proses belajar mengajar. (Lubis, 2018)

Menurut Khadijah, Edi Suardi juga memaparkan berbagai aspek proses interaksi antara guru dan siswa dalam bukunya *Pedagogi*. Kualitas-kualitas ini tercantum dalam urutan berikut.:

1. Tujuan interaksi belajar mengajar adalah untuk membantu anak dalam tahap perkembangan tertentu..
2. Interaksi dilakukan melalui proses yang direncanakan dan diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu..
3. Penciptaan bahan ajar yang spesifik menjadi ciri interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, konten dibuat untuk benar-benar membantu mencapai tujuan.
4. Disiplin sangat diperlukan dalam hubungan antara belajar mengajar. Dalam konteks interaksi belajar mengajar, disiplin dicirikan sebagai suatu pola perilaku yang dikelola sedemikian rupa sehingga perlu dengan sengaja ditaatinya norma-norma oleh semua pihak, termasuk pengajar dan siswa..
5. Keterlibatan siswa merupakan syarat yang diperlukan bagi kelangsungan interaksi belajar mengajar karena siswa merupakan titik fokus kegiatan..
6. Guru memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Sebagai pemimpin, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendukung

dan menginspirasi proses keterlibatan yang positif. Untuk dapat memantau dan meniru perilaku siswa, pendidik juga harus mempersiapkan diri sebagai fasilitator dalam semua skenario belajar mengajar.

7. Ada batasan waktu; mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam suasana kelas memerlukan kepatuhan terhadap batasan waktu (kelompok siswa). Setiap tujuan memiliki jumlah waktu tertentu yang diberikan untuk itu.

Dari penjelasan di atas terlihat unsur evaluasi merupakan unsur yang sangat penting. Untuk tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui apakah tujuan tersebut tercapai melalui interaksi belajar mengajar, sebenarnya ciri-ciri interaksi belajar mengajar sesuai dengan ciri-ciri interaksi pedagogi. Berfokus secara khusus pada kegiatan pendidikan, apa yang disebut dengan interaksi pedagogi sebenarnya terjadi pada saat kegiatan interaktif belajar mengajar.

d. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi

Proses komunikasi yang berkelanjutan tergantung pada banyak faktor seperti imitasi, sugesti, apresiasi dan simpati. Faktor-faktor ini dapat bekerja secara terpisah atau bersama-sama. Ketika masing-masing diperiksa lebih detail. (Soerjono Soekanto, 2019)

1) Faktor Imitasi

Dalam proses interaksi sosial faktor imitasi memegang peranan yang sangat penting, Peniruan mempunyai efek samping yang baik karena dapat memotivasi orang untuk mengikuti hukum dan moral masyarakat.

Namun, peniruan juga dapat menimbulkan hasil yang tidak diinginkan, seperti peniruan yang menyimpang. Selain itu, kreativitas dapat dimatikan atau dihambat oleh peniruan.

2) Faktor Sugesti

Faktor sugesti terjadi ketika apabila seseorang mengutarakan suatu pendapat atau sikap yang berasal dari dalam dirinya, kemudian diterima oleh pihak lain. Umpan balik yang terus menerus dapat terjadi karena pihak penerimanya berada di bawah pengaruh emosi yang mengganggu pemikiran rasional. Proses umpan balik terjadi ketika orang yang memberikan informasi adalah sebagai figur yang berwenang. Seorang guru atau mungkin seseorang yang berwenang.

3) Faktor Identifikasi

Kecenderungan atau keinginan untuk menyerupai orang lain merupakan faktor identifikasi. Karena proses ini dapat membentuk identitas seseorang, maka identifikasi lebih dalam daripada peniruan. Orang sering kali membutuhkan tipe ideal tertentu sepanjang hidupnya, sehingga proses identifikasi dapat terjadi secara alami atau disengaja. Proses identifikasi terjadi dalam lingkungan dimana orang yang dikenali benar-benar memahami pihak lain,

meskipun hal ini dapat terjadi dengan sendirinya. Hal ini memungkinkan keyakinan, sikap, dan adat istiadat pihak lain mengganggu minatnya.

4) Faktor Simpati

Proses melalui mana seseorang tertarik pada orang lain dikenal sebagai faktor sejenis. Meskipun keinginan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain adalah motivator utama simpati, emosi memainkan peran penting dalam proses ini.

e. Faktor Penghambat Dalam Interaksi

Faktor penghambat dalam interaksi untuk mencapai tujuan pasti akan ditemui faktor penghambat. Dalam interaksi di dunia pendidikan juga terdapat faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat yang saling berinteraksi yaitu :

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis merupakan hambatan yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses interaksi.
- 2) Menguasai Teknik dan metode interaksi yang tidak sesuai.
- 3) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya interaksi.

b. Hambatan Sematik

Hambatan semantik adalah hambatan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Kata-kata yang digunakan mungkin terlalu banyak mengandung istilah asing sehingga menyulitkan sebagian orang untuk memahaminya.

c. Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku atau di sebut juga dengan hambatan kemanusiaan. Hambatan ini di sebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan, seperti:

- 1) Cara pandang apriori.
- 2) Prasangka berdasarkan emosi.
- 3) Suasana Otoriter.
- 4) Menolak Perubahan.
- 5) Sifat Yang Egois. (Sadirman, N.D.)

2. Interaksi Komunikasi guru dan murid

a. Interaksi Komunikasi guru dan murid

Bahwasannya interaksi komunikasi merupakan rangkaian dua kata, karena keduanya memiliki makna yang berkaitan. Untuk mendukung pengertian lainnya, kedua kata tersebut akan dijelaskan lebih detail dengan penjelasannya masing-masing.

Kata interaktif dalam kamus besar bahasa Indonesia. Artinya saling mempengaruhi, saling menarik, saling bertanya dan memberi. Acyadi dan Shuyadi berpendapat bahwa interaksi merupakan gambaran atau gambaran yang datang dari dua arah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. (Naim, 2019)

Sedangkan interaksi Komunikasi sendiri merupakan gabungan dari dua kata interaksi dan komunikasi, sehingga dapat dianggap sebagai bentuk penyampaian pesan secara sistematis oleh seseorang kepada orang lain. (Fajriati et al., 2022)

Menurut Onong Uchjana Effendy, secara etimologis istilah komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu Communication yang berasal dari kata latin Communicatio yaitu communis yang berarti “sama” atau mempunyai arti yang sama. (Haris, 2019)

Dari segi terminologi para ahli komunikasi mengartikan komunikasi sebagai berikut :

1. Menurut Arni Muhammad : Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lain, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat memberikan informasi. Arni Muhammad menyimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah komunikasi adalah suatu proses penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal untuk mengirim, menerima, dan memberi makna.

2. Menurut Onong : Komunikasi adalah proses penyampaian perkataan dari seseorang ke orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku, baik secara langsung melalui ucapan maupun secara tidak langsung melalui cara komunikasi yang lain.

Dari masing-masing definisi di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses namun belum ada pengertian yang jelas. Ada yang beranggapan bahwa itu adalah proses pengiriman pesan kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, ada yang berpendapat bahwa itu adalah proses hubungan interpersonal dalam mengirimkan informasi, dan ada pula yang beranggapan bahwa itu adalah proses mengirimkan pesan kepada orang lain. Pesan verbal dan non-verbal. Dari semua definisi tersebut, penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Namun, maksud dan tujuan dari banyak definisi adalah sama. Hal terpenting dalam komunikasi adalah mengetahui cara menyampaikan pesan yang serupa dan sistematis dengan melibatkan orang lain.

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (peserta didik) yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran selaras dengan tujuan

pendidikan. Hal ini menekankan adanya interaksi saling mempengaruhi yang dilakukan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan, interaksi komunikasi antara guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, yang menunjukkan adanya hubungan yang mendidik (educational). Yang mana interaksi tersebut harus diarahkan pada tujuan pendidikan tertentu, khususnya perubahan tingkah laku siswa menuju kedewasaan. (Fajriati et al., 2022)

b. Komunikasi guru dan murid di era digital

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan efektif jika interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin secara mendalam. Guru dapat merancang model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara maksimal. Dalam pembelajaran di kelas akan terjadi proses komunikasi antara guru dengan siswa, dalam hal ini siswa, atau sebaliknya antara siswa dengan guru atau pendidik. Dalam komunikasi pendidikan ini interaksi pendidikan berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain hanyalah materi pembelajaran. (Wibowo, 2019)

Pada perubahan interaksi dan komunikasi guru dan murid, serta antara murid sendiri merupakan salah satu dampak utama dari penggunaan teknologi digital dalam lingkungan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa cara di mana interaksi dan komunikasi tersebut berubah dalam konteks pembelajaran digital :

1. Komunikasi Asinkron

Dalam pembelajaran digital, komunikasi seringkali menjadi asinkron, yang berarti pesan tidak dikirim dan diterima secara langsung dalam waktu nyata. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui email, forum online, atau pesan teks, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi pada waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal dan preferensi masing-masing.

2. Kolaborasi Virtual

Teknologi digital memungkinkan kolaborasi virtual antara guru dan siswa, serta antar teman sekelas. Karena platform pembelajaran daring dan alat kolaborasi online seperti Google Docs atau Microsoft Teams, mereka dapat bekerja sama dalam proyek-proyek, diskusi, atau kegiatan kelompok secara virtual dari jarak jauh.

3. Interaksi Multimedia

Dalam pembelajaran digital, interaksi tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga melibatkan berbagai media seperti video, audio, gambar, dan animasi. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau webinar untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif.

4. Dukungan Individual

Dalam lingkungan pembelajaran digital, guru dapat memberikan dukungan individual kepada siswa secara lebih terperinci melalui pesan pribadi, panggilan video, atau sesi tutoring online. Ini

memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan kemajuan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan yang lebih personal.

5. Pembelajaran Kolaboratif dan Sosial

Teknologi digital memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan sosial melalui forum diskusi, group studi online, atau jejaring sosial pendidikan, siswa dapat berbagai pemikiran, ide, dan pengalaman mereka, serta belajar satu sama lain melalui interaksi yang terjadi di platform-platform tersebut.

6. Penggunaan Alat Kecerdasan Buatan (AI)

Dalam beberapa kasus, penggunaan AI dalam platform pembelajaran digital dapat memperkaya interaksi komunikasi antara guru dan murid. Misalnya, chatbot AI dapat memberikan jawaban cepat atas pertanyaan siswa atau memberikan umpan balik otomatis pada tugas-tugas mereka.

7. Pembelajaran Mandiri dan Mandiri

Pembelajaran digital juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengelola sumber daya dan memecahkan masalah sendiri sambil tetap terhubung dengan guru dan rekan-rekan mereka secara online.

Dengan demikian, interaksi dan komunikasi antara guru dan murid, serta antara murid sendiri mengalami perubahan yang signifikan dalam

lungkungan pembelajaran digital. Ini menciptakan sebuah tantangan baru dan juga menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan murid. (Umar, 2022)

c. Hambatan – hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid

Dalam komunikasi, segala sesuatu yang mengganggu dan menghambat proses komunikasi disebut interferensi. Seiring berkembangnya teknologi di era digital, setiap guru dan siswa harus mahir dalam bidang teknologi dan komunikasi. Mereka tidak hanya harus memahami teorinya, tetapi mereka juga harus mampu menggunakan fitur komunikasi untuk mencapai integritas pesan tanpa wajah fisik. Interaksi tatap muka dapat menular, belum efektifnya pembelajaran daring dari sudut pandang sosial, budaya, dan ekonomi membuat tidak semua siswa menikmati pembelajaran daring. Siswa yang tinggal di daerah terpencil kurang siap menghadapi pembelajaran jarak jauh dan merasa lebih nyaman belajar secara langsung.

Secara geografis, pelajar di daerah terpencil kesulitan mengakses internet. Minimnya sarana dan prasarana pendukung menjadikan pembelajaran daring di daerah menjadi kendala karena tidak semua siswa memiliki alat pendukung. Kendala lain yang timbul dari model pembelajaran daring adalah guru tidak bisa memantau aktivitas siswa secara langsung. Guru juga tidak mempunyai jaminan mengenai pemahaman yang diperoleh siswa dari komunikasi guru. Karena komunikasi yang tidak efektif, seringkali guru memilih untuk memberikan pekerjaan rumah kepada

siswa pada setiap pertemuan. Dengan diselenggarakannya latihan ini diharapkan siswa lebih banyak mencari dan membaca dokumen di media, sehingga juga lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak bermain-main di luar rumah. (Rida'ul Maghfiroh et al., 2021)

Menurut Effendy membagi jenis hambatan dari proses komunikasi yang menurutnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Gangguan Mekanis

Gangguan mekanis adalah gangguan yang disebabkan oleh saluran fisik atau kebisingan. Effendy misalnya menyebutkan fenomena interferensi ganda pada radio yang disebabkan oleh dua pemancar yang gelombangnya berdekatan, gambar di layar televisi terdistorsi atau berubah, atau huruf tidak jelas, baris teks hilang atau terbalik, atau halaman robek.

2. Gangguan Semantik

Jenis gangguan ini meliputi pesan-pesan komunikasi yang mengalami perubahan makna. Kegaduhan semantik ini meresapi pesan melalui penggunaan bahasa. Semakin banyak kebingungan mengenai makna suatu istilah atau konsep di kalangan komunikator, semakin banyak pula interferensi semantik yang terjadi dalam pesan tersebut.

3. Gangguan Ekologis

Gangguan ekologis disebabkan oleh adanya gangguan lingkungan terhadap berlangsungnya proses komunikasi. Contoh penghalang ekologis adalah suara atau kebisingan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perwujudan model interaktif dalam proses pembelajaran terletak pada interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa, serta antara siswa dan siswa saling menguntungkan dalam proses pembelajaran. (Lubis, 2018)

3. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan era dimana semua manusia dapat berkomunikasi dengan sangat erat satu sama lain, meski berjauhan. Seseorang dapat dengan cepat menemukan informasi tertentu, bahkan secara *real time*. Era digital lahir dengan munculnya teknologi digital khususnya Internet di bidang IT. Era digital disebut juga globalisasi, yaitu proses integrasi internasional yang terjadi akibat pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek budaya lainnya yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan Internet.

Di era digital, dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat banyak sekali, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan pencarian informasi, hiburan dan pengetahuan namun dampak negatifnya

berkaitan dengan perilaku dan gaya anak yaitu anak cenderung meniru budaya Barat bahkan anak mampu mengikuti dan mengamalkannya. Seorang anak dapat berperilaku seperti ini karena ia dapat melihat gambar, mendengarkan musik, menonton video, bermain game, dan lain-lain secara daring dan luring. Perilaku anak pada dasarnya sangat ingin tahu dan selalu meniru apa yang dilihat dan ditontonnya, sehingga diperlukan pengawasan orang tua dalam menggunakan alat-alat teknologi sebagai metode pendidikan anak, agar anak dapat selektif dalam menggunakan alat-alat teknologi.

Interaksi antarmanusia telah tergantikan oleh interaksi melalui teknologi digital, dan seringkali tanpa kita sadari hal ini dapat mengurangi interaksi tatap muka seseorang dengan orang-orang terdekat disekitarnya, misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan perangkatnya sendiri. Padahal gadget sama sekali bukan kebutuhan utama anak.

Teknologi digital yang semakin canggih saat ini membawa perubahan yang sangat besar bagi dunia, lahirlah berbagai jenis teknologi digital yang semakin maju telah muncul. Berbagai kalangan telah memfasilitasi akses informasi melalui berbagai cara dan dapat menikmati kemungkinan-kemungkinan teknologi digital secara bebas dan terkendali.

Era digital juga membuat privasi manusia seakan hilang. Data pribadi yang disimpan di komputer memungkinkan pengguna Internet melacak minat mereka dengan mudah. Era digital bukan soal siap atau tidak dan

bukan sebuah pilihan melainkan sebuah konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak seperti arus laut yang terus mengalir dalam kehidupan manusia. Sehingga tidak ada pilihan lain selain menguasai dan menguasai teknologi secara tepat agar mendatangkan manfaat sebesar-besarnya. (Setiawan, 2017)

b. Trend Era Digital

Pada Teknologi yang semakin canggih saat ini menyebabkan perubahan besar di dunia. Masyarakat telah memfasilitasi akses terhadap informasi melalui berbagai cara dan dapat dengan leluasa menikmati kemudahan teknologi, namun dampak negatifnya juga tampak mengancam. Kejahatan mudah terfasilitasi, game online dapat merugikan psikologi generasi muda, pornografi dan pembajakan mudah terjadi, dan lain sebagainya.

Perkembangan pada Teknologi komputasi digital khususnya mikroprosesor terus mengalami peningkatan kinerja dan teknologi ini memungkinkan untuk diintegrasikan ke dalam berbagai perangkat pribadi. Perkembangan transmisi, khususnya jaringan komputer, juga merangsang pengguna internet dan televisi digital. Selain itu, perkembangan telepon seluler, yang dengan cepat merambah ke masyarakat, memainkan peran penting dalam revolusi digital dengan menyediakan hiburan, komunikasi, dan konektivitas online di mana-mana. Situs jejaring sosial adalah layanan web yang memungkinkan pengguna membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, dan mengundang atau menerima teman untuk bergabung dengan situs. Koneksi antara perangkat seluler dan situs Internet

melalui “jejaring sosial” telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Website persahabatan disebut MySpace, Facebook, Twitter dan lain-lain. Revolusi digital adalah kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antar media dan mengakses atau mendistribusikannya dalam jarak jauh.

Kemudahan mengumpulkan dan berbagi informasi yang dimungkinkan oleh kehadiran Internet telah mengubah segalanya. Mesin pencari seperti Google dan ensiklopedia online seperti Wikipedia memberikan kemudahan bagi seseorang untuk menemukan informasi apapun dalam waktu singkat. Apalagi perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini. Pengguna jejaring sosial selalu memperbarui dan berbagi informasi setiap saat dengan frekuensi yang tinggi. Media sosial dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melihat perkembangan apa saja yang sedang ramai diperbincangkan dan menjadi sarana interaksi antar pengguna untuk memecahkan permasalahan yang ada saat ini.

Dengan mempermudah setiap pekerjaan melalui berbagai aplikasi dan teknologi, masyarakat lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik berkurang, rasa malas muncul dan berbagai penyakit seperti obesitas, dll bisa terjadi. Terlalu banyak menggunakan media sosial dapat menjadi kontraproduktif dan berdampak negatif bagi penggunanya.

Teknologi dapat membuat ketagihan dan sulit diubah tanpa penanganan yang spesifik dan serius. *Nomophobia* yang muncul yaitu rasa takut melupakan perangkat digital seperti ponsel, selalu mengecek ponsel setiap

beberapa menit, bergantung pada charger, bahkan merasa takut dan stres jika baterai lemah atau sinyal kurang optimal. Bahaya radiasi ponsel dan penggunaan berlebihan di malam hari akan mengganggu tidur dan mengurangi waktu istirahat yang akhirnya menjadi masalah kesehatan.

c. Dampak Positif dan Negatif Era Digital

Dalam perkembangan teknologi digital tentunya banyak dampak yang dirasakan di era digital, baik positif maupun negatif. Dampak positif era digital antara lain:

- a) Informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan lebih cepat dan mudah.
- b) Evolusi inovasi di berbagai bidang menuju teknologi digital untuk memudahkan proses kerja kita.
- c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi massa.
- d) Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan mutu suatu pendidikan.
- f) Munculnya e-commerce seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan pembeliannya.

Dampak negatif era digital yang perlu diantisipasi dan solusi agar tidak terjadi kerugian atau bahaya antara lain :

- a) Resiko pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) akibat kemudahan akses data dan plagiarisme yang melakukan penipuan.
- b) Ancaman berpikir jangka pendek karena anak-anak tampaknya dilatih untuk berpikir jangka pendek dan kurang focus.
- c) Mengancam menyalahgunakan ilmu untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (kemerosotan akhlak yang baik).
- d) Kegagalan menjadikan teknologi informasi sebagai alat atau sarana pembelajaran yang efektif, misalnya tidak hanya dengan mengunduh e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya dengan mengakses perpustakaan digital tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.

d. Tantangan di Era Digital

Pada Dunia digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi masyarakat dan perekonomian. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan di semua bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi hidup. Pemanfaatan berbagai teknologi memang membuat hidup menjadi lebih mudah, namun gaya hidup digital akan semakin bergantung pada penggunaan telepon seluler dan komputer. Apapun itu, kita patut

mensyukuri semua teknologi yang membuat segalanya menjadi lebih mudah, namun setiap penggunaannya memerlukan pengawasan dan pengendalian terhadapnya. Karena jika kita terlalu sering menggunakan teknologi ini, kita sendiri yang akan dirugikan dan tidak bisa memanfaatkan manfaatnya secara maksimal. Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak pada setiap aspek kehidupan sosial masyarakat, seakan-akan mengubah tidak hanya tatanan kehidupan sosial, sosial budaya tetapi juga kehidupan politik.

Kecanggihan teknologi yang dikembangkan manusia justru dimanfaatkan oleh para politisi yang ingin merebut simpati dan simpati masyarakat luas. Untuk meningkatkan kelayakan dan jumlah penduduk, hal ini dapat dilakukan melalui sarana digital seperti telepon pintar yang kini telah dilengkapi dengan fitur/aplikasi canggih yang terhubung langsung dengan lapisan masyarakat dan mampu menghubungkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, bahkan negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap politik modern. Mekanisme elektronik juga telah mengubah aktivitas pemilu, seperti kampanye internet, situs web, email, dan podcast. Dalam penggunaan media digital pada ponsel pintar yang terhubung dengan jejaring sosial sangat efektif, terutama untuk menjangkau generasi muda, yang sering kali merupakan kelompok yang paling sulit untuk terlibat melalui media sosial.

Sisi lain dari pendatang baru dan kekuatan politik di era digital juga dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat penyebaran ideologi yang

sistematis untuk mencari dukungan sekaligus mengembangkan nilai-nilai ideologi, berfungsi sebagai alat mesin propaganda, seperti yang coba dilakukan oleh para politisi. Mempertahankan kekuasaan dengan menampilkan citra positif dan menyembunyikan citra negatif demi meraih dukungan publik. Era digital ini mempunyai dampak positif dan negatif di bidang sosial budaya, dan perbaikannya merupakan sebuah tantangan.

Kemerosotan moral di masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar, merupakan tantangan sosial dan budaya yang serius. Pola interaksi antar masyarakat telah berubah dengan hadirnya teknologi era digital seperti komputer terutama pada kelompok ekonomi menengah ke atas. Komputer yang terhubung dengan telepon memberi kesempatan setiap orang untuk melakukan kontak dengan dunia luar tanpa harus bersosialisasi secara langsung.

Di bidang teknologi informasi sendiri, tantangan nyata di era digital semakin kompleks, karena berbagai bidang kehidupan berpotensi memberikan dampak transformatif di segala aspek. Teknologi informasi adalah bidang manajemen teknologi yang mencakup berbagai bidang seperti proses, perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer, bahasa pemrograman, dan rekayasa data. Data informasi atau pengetahuan yang dirasakan melalui format visual atau mekanisme distribusi multimedia dianggap sebagai bagian dari teknologi informasi. TI membantu bisnis dengan empat layanan inti yang membantu menerapkan strategi bisnis, mengotomatisasi proses bisnis, menyediakan informasi,

terhubung dengan pelanggan, dan menyediakan alat produktivitas. Banyak tantangan dalam bidang teknologi informasi, antara lain menyelesaikan masalah, menggunakan kreativitas, dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. (Setiawan, 2017)

e. Upaya yang Harus Dilakukan pada Era Digital

Era digital harus dihormati, dikuasai dan dikendalikan dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi sarana utama untuk memahami, menguasai, dan menggunakan teknologi secara tepat dan akurat. Anak-anak dan remaja harus memahami era digital ini, orang tua juga harus dipahami untuk dapat mengontrol sikap anak terhadap teknologi dan menangani atau menggunakannya dengan baik dan benar. Diperlukan penelitian untuk mengenalkan penggunaan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pekerjaan masyarakat sehingga dapat diketahui manfaat dan kegunaannya serta dapat digunakan secara efektif, sehingga terhindar dari dampak negatif dan berlebihan. Begitu pula dengan pemerintah yang melakukan kajian mendalam terhadap era digital ini di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi.

Namun di sisi lain, dunia anak sangat mengkhawatirkan, terutama yang berkaitan dengan perubahan kepribadian dan psikologis. Sikap agresif dan kekerasan fisik yang sering disaksikan anak ketika berinteraksi satu sama lain merupakan fenomena yang saling berkaitan. Informasi mengenai bullying pada siswa sekolah dasar yang mengandung unsur kekerasan fisik

sering muncul di televisi dan media online sebagai salah satu dampak dari game online yang mengandung unsur kekerasan. Akses terhadap pornografi dan tindakan seksual eksplisit menyebabkan perubahan mental yang mengganggu pada anak, terutama dalam hubungan yang mengarah pada seks bebas.

Kemerosotan nilai-nilai moral pada anak memang menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat, namun di era digital saat ini dengan arus teknologi informasi yang sulit dihentikan, permasalahan yang diangkat tidaklah sederhana. Media yang tidak terkontrol dapat dengan mudah mencuci otak anak melalui game online. Anak-anak lebih tertarik pada telepon seluler dibandingkan permainan tradisional, dongeng, dan lagu-lagu edukasi anak. Bahkan iklan produk ilegal seperti alkohol dan obat-obatan disajikan secara menarik kepada anak-anak melalui Internet dalam bentuk game online, sehingga menambah kompleksitas permasalahan etika anak.

Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengurung diri di kamar karena kecanduan ponsel atau game online, serta menjadi antisosial dan kurang percaya diri. Akibatnya, nilai-nilai seperti kepekaan sosial, kepedulian terhadap orang lain, dan empati bisa dikompromikan. Kepribadian egois dan keras kepala dapat mempengaruhi anak jika sering bermain game online. Selain itu, permainan favorit anak seringkali mengandung unsur kekerasan dan sadisme. Ketika anak-anak menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga, secara tidak sadar

mereka meniru perilaku dalam permainan dan memindahkannya ke dunia nyata.

Anak memerlukan dukungan (pendidikan) tambahan dari orang tuanya agar terhindar dari permasalahan yang dapat menyesatkan dirinya. Orang tua juga harus profesional dalam membesarkan anak. Misalnya, hindari memaparkan anak Anda pada hal-hal yang sesuai dengan dunianya, seperti kekerasan fisik. Jika tidak anak akan mudah meniru. Karena masa kanak-kanak adalah masa peniruan dan orang tua adalah “panutan” anak, keluarga berada di garis depan dalam perkembangan sosial-emosional anak. Yang tak kalah penting, kasih sayang terhadap anak dilakukan dengan benar, tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit. Berikan layanan profesional dan kasih sayang kepada anak-anak, serta pelatihan kejuruan yang selaras dengan perkembangan alami anak.

Pendidikan dan penerapan agama di rumah berperan penting dalam mendukung anak secara efektif, terutama dalam mendidik orang tua bagaimana menggunakan perangkat teknologi seperti mesin. Misalnya dengan memberlakukan waktu ibadah yang proporsional, waktu belajar, dan waktu senggang. Dalam hal ini, orang tua harus berpegang teguh pada pendidikan agama dan keyakinan anaknya dan tidak boleh, misalnya, menoleransi anaknya yang menolak membacakan Al-Qur'an atau menunaikan shalat. Penyelenggaraan pendidikan akidah dan akhlak harus disertai dengan contoh nyata agar anak dapat melihat dan memahaminya serta memahaminya berdasarkan persepsi rasional.

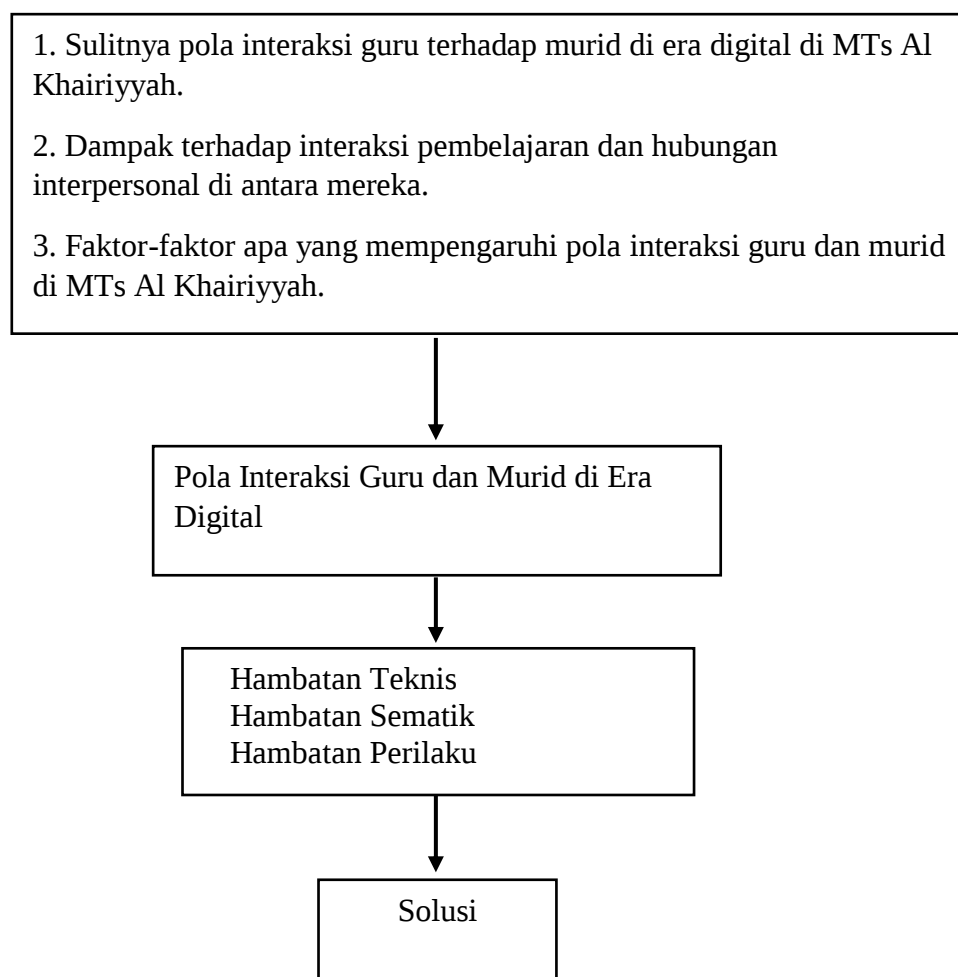
Pengalaman mengamati, menjelaskan, dan mengalami secara utuh membantu menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Orang tua adalah idola keluarga, pahlawan penyayang. Dalam mendidik siswa, guru adalah idola sekolah. Dengan demikian, Anda dapat dengan mudah menjalankan upaya Anda untuk menciptakan generasi emas. (Setiawan, 2017)

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penulisan proposal skripsi ini.

Gambar 2.5

Diagram Kerangka Berpikir



Kerangka ini merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Dari teori-teori yang diuraikan kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menciptakan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan teori, model interaksi adalah suatu jenis aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sangat berpengaruh karena akan terjadi feedback di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Seorang guru hendaknya membangun pergaulannya dengan murid-muridnya di atas rasa cinta dan kegembiraan, karena dengan demikian murid-murid dapat belajar bersamanya. Apabila tugas mengajar dan mendidik tidak dilandasi rasa cinta terhadap peserta didik, maka guru tidak akan mampu menunaikan tugas mengajarnya secara utuh.

Melaksanakan pekerjaan mengajar dengan sikap penuh kasih terhadap siswa memerlukan pengembangan seluruh potensi guru, mulai dari penguasaan materi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan keteguhan dalam melakukan pendekatan pembelajaran, merancang metode pembelajaran dan cara belajar yang baik untuk mencapai yang terbaik hasil diakhiri dengan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tidak membosankan.

Guru juga harus mampu berinteraksi secara harmonis dengan siswa untuk mampu membawa perubahan pada diri siswa, baik itu meningkatkan pemahamannya maupun mengubah sikap dan etikanya agar kita dapat menciptakan manusia yang berwajah IMTAQ dan berwawasan keilmuan dan teknologi. (Hajri, 2023)

Jika guru berinteraksi dengan siswa dan menunjukkan sikap yang baik terhadapnya, maka siswa akan meniru sikap baik itu dan sebaliknya, jika guru bersikap buruk maka siswa akan meniru perilaku buruk tersebut karena Guru pada dasarnya adalah teladan dan siswa akan meniru apa yang dilakukan guru. Kekuasaan seorang guru akan timbul apabila siswa merasa gurunya layak untuk ditaati, oleh karena itu cara guru dalam berinteraksi dengan siswa harus dilakukan dengan baik oleh guru.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tujuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu antara lain:

1. Skripsi Oleh Sugianto, 2021: “Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan”.

Permasalahan yang dibahas adalah: 1) Bagaimana model interaksi antara guru pendidikan agama Islam dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan?.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menjelaskan fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan. Secara keseluruhan dan melalui uraian dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model interaksi antara guru dan siswa pendidikan agama Islam sebagai proses penguatan disiplin siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan adalah model asosiasi yang interaktif, dimana interaksi tersebut mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerjasama, akomodasi tetapi juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Semakin baik interaksi antara guru dan siswa maka kedisiplinan siswa pun akan semakin baik.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya, penelitian ini mengkaji

pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Sekaligus, penelitian ini mengkaji pola interaksi antara guru dan siswa di era digital (studi kasus MT Al Khairiyyah).

2. Skripsi Oleh Aulia Syarah Lubis, 2018: “Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan”. Pembahasan yang dibahas adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana model interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin Univa Medan? 2) Bagaimana syarat ajaran agama Islam bagi guru ketika berinteraksi dengan siswa kelas XI MA Muallimin Univa Medan? 3) Apa saja faktor yang memudahkan dan menghambat interaksi guru dengan siswa PAI di kelas IX MA Muallimin Univa Medan?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan dengan cara menelaah data yang ada, kemudian melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap akhir analisis data adalah menetapkan keabsahan data dengan menggunakan teknik yang handal, yaitu: perluasan partisipasi, pemeliharaan triangulasi observasi, dan peer review periksa melalui diskusi.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) model interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengenalkan dan

membiasakan siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Tujuan ideal ajaran Islam bagi guru adalah agar guru termotivasi untuk mengajar dengan ikhlas, khususnya ikhlas mengamalkan ilmunya, berperan sebagai orang tua yang penyayang, mempunyai kemampuan menemukan potensi siswa. Pada akhirnya, siswa dibimbing menuju keridhaan Allah. Ada beberapa faktor pendukungnya, yaitu guru harus mampu menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dan menggunakan sumber media.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Bedanya penelitian ini lebih menitik beratkan pada model interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mengenalkan dan membiasakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa muslim.

3. Skripsi oleh Try Haryanti, 2020: “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare” Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis product moment. Populasi penelitian ini berjumlah 200 orang dan besar sampel penelitian ini adalah 100 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 15

pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru-siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam pada kelas X di SMK Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat antara interaksi guru-siswa dengan minat belajar. Dengan $r_{xy} = 0,966$, berdasarkan tabel koefisien korelasi diperoleh nilai 0,90 hingga 1,000 pada hubungan sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa terhadap minat pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare mempunyai hubungan yang sangat erat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan fenomena lainnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka melainkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata termasuk laporan dan gambar.

Karena penelitian ini berfokus pada pola interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran di era digital pada mata pelajaran PAI, maka penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Dalam hal ini wawancara mendalam dokumentasi, dan observasi diperlukan selain teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih tepat dan berharga.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian, mulai dari bulan Juli.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di lokasi MTs Al Khairiyyah Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Bahari III No.152 Blok A8, RT.8/RW.5, Tj. Priok, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara. Dengan pertimbangan bahwa MTs Al-Khairiyyah Kp. Bahari merupakan sekolah dengan *basic* agama Islam dan di dalam nya sangat memprioritaskan pembelajaran agama Islam.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti atau Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti berperan sebagai pengumpul data. Lokasi lapangan sangat penting bagi peneliti agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan informasinya dan berfungsi sebagai pengamat. Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu harus mendapat izin dari pihak yang bertanggung jawab atau pihak yang berwenang. Dalam mengumpulkan data, peneliti mencoba mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara atau observasi.

D. Informan Penelitian

Sesuai dengan judul, maka informan penelitian atau responden adalah orang yang dimanfaatkan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, subjek penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Khairiyyah.
2. Siswa/I MTs Al-Khairiyyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan mata untuk mengamati objek yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian yaitu proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dan siswa MTs Al-Khairiyyah Jakarta beragama Islam pada saat pelaksanaan proses pendidikan.

2. Wawancara

Data dapat dikumpulkan secara lisan melalui tanya jawab saat wawancara. Jadi, wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara dengan informan untuk mengumpulkan informasi darinya.

Wawancara juga dapat dipahami sebagai proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab, dalam pertemuan tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang jelas dan spesifik tentang proses pelaksanaan

pendidikan agama Islam dan hasil penerapan PAI yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyyah Kp. Bahari dapat membentuk interaksi antara guru dan siswa.

Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam tentang penelitian. Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola interaksi antara guru dan siswa di era digital.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi adalah pencarian melalui buku harian, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan harian, dan bahan-bahan lain untuk mendapatkan informasi tentang suatu objek atau variabel. Dengan kata lain, pengambilan gambar untuk dokumentasi adalah bagian penting dari proses belajar. Gambaran umum wilayah, sejarahnya, statistik guru dan siswa, serta gambar yang diperoleh selama melakukan penelitian di MTs Al Kahiriyah Kp. Bahari semuanya membutuhkan dokumentasi untuk penelitian ini.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Grid merupakan alat yang digunakan untuk mengorganisasi dan mengkategorikan data dengan jelas dan sistematis. Dalam konteks penelitian, grid dapat membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pembuatan kisi-kisi ini sangat penting sebagai langkah awal dalam menyusun instrumen penelitian, karena dapat memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk pengumpulan data. Grid membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel, memudahkan analisis, dan memastikan bahwa semua aspek yang relevan telah dipertimbangkan. Grid instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrument Penelitian

Topik	Indikator	Sumber
Pola Interaksi	• Komunikasi • Interaksi Belajar • Faktor-faktor interaksi	• Wawancara Murid dan Guru • Observasi • Dokumentasi
Hambatan	• Hambatan Teknis • Hambatan Sematik • Hambatan Perilaku	• Wawancara Guru • Murid
Solusi	• Metode yang diterapkan untuk mengatasi hambatan	• Wawancara Guru • Wawancara Murid

	• Penggunaan media dan teknologi interaktif • Penyesuaian gaya mengajar sesuai kebutuhan murid	
--	---	--

Tabel diatas merupakan penjelasan singkat bagaimana topik penelitian ini mencakup tiga aspek utama dalam interaksi antara guru dan murid, yaitu pola interaksi, hambatan, dan solusi. Pada pola interaksi, indikator utama meliputi komunikasi, interaksi belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi. Komunikasi dapat dilihat dari kualitasnya, apakah efektif atau tidak, frekuensi interaksi antara guru dan murid, media yang digunakan (seperti tatap muka, online, atau melalui media sosial), serta gaya komunikasi yang diterapkan, misalnya, apakah bersifat persuasif, instruktif, atau berbentuk diskusi. Untuk interaksi belajar, dapat mengevaluasi jenis interaksi yang terjadi, apakah kolaboratif, individual, atau berbasis kelompok, serta melihat tingkat partisipasi murid dalam pembelajaran, apakah aktif atau pasif. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang interaktif juga merupakan aspek penting yang dapat menunjang kualitas interaksi belajar. Adapun pada faktor-faktor interaksi, pengaruhnya bisa berasal dari aspek internal, seperti motivasi belajar murid dan kemampuan komunikasinya; aspek eksternal, seperti fasilitas

pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh guru; serta faktor lingkungan, yang mencakup kondisi kelas dan suasana belajar yang ada. Sumber data utama untuk pola interaksi ini mencakup wawancara dengan murid dan guru, observasi langsung dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa catatan kelas atau laporan kegiatan pembelajaran.

Pada aspek hambatan, terdapat tiga kategori hambatan utama: hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku. Hambatan teknis merujuk pada keterbatasan akses terhadap teknologi seperti laptop, proyektor, atau platform online, yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran daring atau penggunaan teknologi pembelajaran lainnya. Kesulitan teknis dalam penggunaan perangkat serta gangguan jaringan internet juga sering kali menjadi faktor penghambat kelancaran interaksi. Hambatan semantik mencakup perbedaan pemahaman terhadap istilah atau bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, yang bisa disebabkan oleh penggunaan bahasa yang sulit dipahami atau adanya kesalahpahaman akibat cara penyampaian materi yang tidak jelas. Sementara itu, hambatan perilaku meliputi sikap pasif murid atau kurangnya partisipasi, tingkat konsentrasi yang rendah selama proses pembelajaran, serta adanya ketidaksesuaian antara gaya belajar murid dan gaya mengajar guru. Untuk memperoleh data tentang hambatan-hambatan ini, wawancara dengan guru dan murid, serta observasi di kelas, dapat digunakan sebagai metode pengumpulan informasi.

Aspek terakhir adalah solusi, yang dapat berasal dari guru maupun murid. Solusi dari guru meliputi berbagai pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, misalnya melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik atau pengintegrasian media dan teknologi interaktif agar murid lebih mudah memahami materi. Guru juga dapat menyesuaikan gaya mengajarnya agar sesuai dengan kebutuhan murid yang beragam. Solusi dari sisi murid dapat berupa upaya mereka sendiri untuk memperbaiki pola interaksi, seperti meningkatkan partisipasi aktif, mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif, serta memberikan saran atau masukan kepada guru atau pihak sekolah mengenai hal-hal yang bisa ditingkatkan. Data mengenai solusi ini bisa diperoleh melalui wawancara dengan guru dan murid untuk memahami perspektif mereka tentang langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi kendala yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Proses mempelajari dan mengorganisasikan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen dikenal dengan istilah analisis data. Hal ini melibatkan pengelompokan data, memecahnya menjadi unit, jumlah, dan jumlah, menggabungkan dan mengorganisasikannya ke dalam model, memutuskan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang mudah dimengerti. Analisis data diterapkan secara terbuka dan induktif di seluruh proses penelitian, memungkinkan adanya pilihan untuk menyempurnakan,

menyempurnakan, dan memvalidasi data yang dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan mempermudah pemahaman.

Seperti terlihat pada kesimpulan sebelumnya, analisis data memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Proses analisis data akan bersifat partisipatif dan tidak akan pernah berhenti sampai selesai. Dalam analisis data terdapat empat tahapan operasional, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan melalui pengumpulan data melalui prosedur wawancara atau observasi inilah yang disebut dengan pengumpulan data.

Pemilihan data yang penting dan tidak relevan selalu diperlukan karena data yang dikumpulkan selalu mentah dan belum diolah.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berupaya mencari data baru berdasarkan permasalahan yang akan penulis selidiki, guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan perolehan data tambahan oleh peneliti.

Data hasil penelitian ini hendaknya direduksi menjadi hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang memuat pola interaksi guru-siswa di era digital (studi sekolah MT Al-Khairiyyah).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data hasil ringkasan disajikan atau ditampilkan dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali berupa deskripsi singkat, tabel hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam penyajian data diharapkan dapat memilih data yang memenuhi kebutuhan penelitian model interaksi guru-siswa di era digital (studi kasus MT Al-Khairiyyah), artinya data yang telah dirangkum sebelumnya akan diseleksi sehingga mana data diperlukan untuk menulis laporan penelitian.

4. *Conclusion drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh selama kerja lapangan. Berdasarkan hasil pengumpulan data akan direduksi dan diverifikasi. Pengujian indra merupakan proses menemukan makna suatu hal, mencatat keteraturan, pola dan penjelasan, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh kemudian menganalisisnya secara sistematis, cermat dan akurat.

H. Validasi Data

Validasi data merupakan unsur penting dalam penelitian karena sebelum data dianalisis harus diperiksa terlebih dahulu. Validitas

menunjukkan bahwa hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan fakta atau peristiwa. (Jahroh & Sutarna, 2016)

Dengan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang sudah ada untuk keperluan verifikasi atau sebagai dokumen pembanding terhadap data yang sudah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data

Dalam penelitian kualitatif, strategi triangulasi data melibatkan pengumpulan data pembanding dari berbagai sumber. Dengan demikian, data pola interaksi guru-siswa di era digital (studi kasus MT Al-Khairiyah Kp. Bahari) akan dikumpulkan dari banyak sumber data (akan dilakukan wawancara guru) sebagai bagian dari penggunaan triangulasi data penelitian ini.

2. Triangulasi metode

Dalam penelitian kualitatif, strategi triangulasi data melibatkan pengumpulan data pembanding dari berbagai sumber. Dengan demikian, data pola interaksi guru-siswa di era digital (studi kasus MT Al-Khairiyah Kp. Bahari) akan dikumpulkan dari banyak sumber data (akan dilakukan wawancara guru) sebagai bagian dari penggunaan triangulasi data penelitian ini. (SUGIANTO, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Menurut data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui penelitian langsung ke lapangan/ ke sekolah MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari, terdapat beberapa aspek yang peneliti peroleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pola interaksi komunikasi, hambatan pada pola interaksi komunikasi di era digital, dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pola interaksi komunikasi guru dan murid di era digital MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari.

Peneliti menguraikan secara deskriptif hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap komunikasi guru dan murid di era digital melalui guru PAI dalam pembelajaran di kelas VIII untuk mengetahui pola interaksi komunikasi, hambatan pada interaksi komunikasi di era digital, dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pola komunikasi guru dan murid sebagai berikut :

a. Pola Interaksi Komunikasi Guru Dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI

Pola interaksi komunikatif merupakan suatu bentuk aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Model interaktif dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan model interaktif dua arah yang dapat dicapai melalui

proses tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam hal ini, salah satu cara untuk menghindarinya. Siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran antara lain mengubah pola interaksi belajarnya menjadi lebih beragam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Juli 2024, pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Al Khairiyyah Kp.Bahari sebagaimana diketahui siswa, salah satu syarat utama pembelajaran adalah interaksi dan aktivitas yang menawarkan keanekaragaman yang besar. Oleh karena itu, agar guru dapat terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, mereka harus melakukan beberapa langkah.

Seorang guru juga harus mampu mengatur atau mengatur pembelajaran sebelum siswa benar-benar memulai pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang terorganisir dan terjadwal terjadi dengan perencanaan yang matang. Selain itu, siswa kelas VIII MTs Al Khairiyah Kp.Bahari senang dan bersemangat menyerap kurikulum karena menggunakan metode pembelajaran yang beragam.

Dalam hal ini MTs Al Khairiyah menerapkan pola interaksi dua arah pada mata pelajaran Al Quran Hadist Pak Ust. Rafuddin,M.Pd.I. memberikan penjelasan berikut saat wawancara:

“Untuk model interaksi dua arah ini saya menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah 30 soal kemudian dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 5 soal dan modelnya seperti kuis jadi nanti kalau benar

saya dapat poin dan jika salah saya tidak mendapat poin, nanti saya kerjakan. Mintalah anak mendiskusikan jawabannya terlebih dahulu. Kemudian saya menanyakan pertanyaan berikut, siapa pun yang menjawab dengan cepat akan mendapat poin terlebih dahulu dan itu juga merupakan jenis soal latihan. Untuk mendapatkan poin, saya mengambil poin dari siswa yang aktif merespon dan selalu mengangkat tangan dan memperoleh nilai plus. Menurut saya, setia kelompok pasti mempunyai pandangan berbeda dalam menjawab pertanyaan ini. Saya juga menilainya positif karena sama seperti anak hiperaktif.”

Dalam hal ini terlihat banyak cara penerapan model interaksi dua arah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, meski begitu, mayoritas Pak Ust. Rafuddin, M.Pd. memanfaatkan cara pendekatan interaksi dua arah dengan anak kelas VIII. Saya menjelaskan dengan format tanya jawab:

“Seperti yang saya katakan mas, kadang saya memakai metode kuis. Saya memotivasi anak-anak sebelum kita memulai belajar, dan kemudian saya menyajikan hal-hal baru khususnya materi tentang hukum mad iwad dan mad layyin. Seperti kemarin saya mengajar dan menjelaskan materi tentang hukum mad iwad dan mad layyin dengan menggunakan metode tanya jawab, saya lebih suka menggunakan metode tanya jawab supaya siswa kelas VIII dapat memahami pelajaran dengan baik. Setelah selesai dengan materi yang sudah di

ajarkan seperti biasa saya selalu kasih tugas agar siswa/i bisa belajar di rumah”

Pendapat yang tak jauh berbeda juga dipaparkan oleh Nila Safira Auliani selaku siswi kelas VIII:

“pada salah satu pembelajaran PAI, guru memberikan kuis. Total ada sekitar tiga puluh pernyataan. Guru menjelaskan hal ini kepada mereka dengan membagi mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas dan memberikan jawaban. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berdiskusi dengan teman-temannya.”

Hasil wawancara tersebut menunjukan pada MTs Al Khairiyah Kp. Bahari sebagai lokasinya. Pada saat pengajaran PAI, Bapak Ust. Rafuddin, M.Pd.I. menggunakan pola interaksi dua arah yang sering digunakan yaitu pendekatan tanya jawab, namun sesekali ia memberikan soal-soal ujian kepada siswa.

Pola interaksi dua arah merupakan sumber belajar, artinya guru hanya berperan sebagai pendamping atau pendukung bagi siswa. Untuk melaksanakan model interaksi dua arah di MTs Al-Khairiyah, guru memberikan pengenalan singkat tentang materi hukum mad iwad dan hukum mad layyin. Para siswa kemudian dipisahkan menjadi lima kelompok, dengan empat atau lima siswa di setiap kelompok. Dan

kebetulan, pada pembelajaran PAI, ilmu tersebut diperoleh di dalam kelas.

Selanjutnya berkaitan dengan komunikasi guru dan siswa di era digital. Pak Ust. Rafuddin, M.Pd.I mengatakan bahwa :

“Menurut saya jika ada siswa yang mengirim pesan kepada saya melalui Whatsapp itu tidak masalah kalau siswa tersebut bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan disekolah, dan ketika sedang urgent. Hambatan yang sering saya hadapi saat berkomunikasi dengan siswa melalui Whatsapp yaitu mengenai jam yang kurang kondusif, seharusnya sebagai siswa mengetahui waktu yang efektif untuk berkomunikasi dengan guru. Saat urgent siswa dapat menelpon saya tetapi konfirmasi terlebih dahulu dengan saya karena tidak semua nomer siswa saya save dan kurang sopan jika tidak ada informasi terlebih dahulu.”

Di samping itu, Nila Safira Auliani mengutarakan bahwa :

“Menurut saya berinteraksi melalui Whatsapp lebih mudah bahkan setiap hari saya berinteraksi dengan guru menggunakan Whatsapp meskipun guru tersebut slow respon atau lama untuk menjawab, mungkin karena guru tersebut sedang sibuk, belum membuka handphone, atau bisa jadi karena beliau tidak ada kuota internet, atau karena gaya komunikasi yang tidak sesuai dengan guru. Saya berinteraksi dengan guru tersebut kadang untuk bertanya mengenai tugas yang tidak saya pahami.”

Jadi ini salah satu dari bentuk adanya hubungan yang efektif antara guru PAI dengan peserta didik. Upaya untuk meningkatkan pola interaksi komunikasi guru dan siswa dapat dikatakan berhasil dan juga berjalan secara lebih efektif apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan sebaik mungkin, selain itu tentunya juga harus didukung dengan adanya interaksi antara sesama guru dan juga interaksi antara guru dan wali murid. Karena dari pola interaksi tersebut nantinya akan melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di MTs Al Khairiyah Kp. Bahari kelas VIII guru menggunakan format tanya jawab sebagai bagian dari model keterlibatan dua arah. Sebagai halnya Pak Ust. Rafuddin, M.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits beliau pada saat itu sedang menjelaskan materi tentang hukum mad iwad dan mad layyin. Instruktur memulai kelas dengan membahas informasi hukum tentang mad iwad dan mad layyin. Setelah meninjau materi, instruktur memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok. karena informasi ini berkaitan dengan pertanyaan Bapak Ust. Rafuddin, M.Pd.I. tanya kelompok itu secara dadakan. Siswa akan lebih mudah berinteraksi dan berbincang dengan siswa lain jika dibentuk kelompok belajar seperti ini. Karena pertanyaannya begitu lugas, banyak kelompok yang dengan bersemangat mengangkat tangan sebagai jawaban.

Dalam pola interaksi komunikasi dua arah ini juga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar telah selesai. Hal ini dari apa yang telah peneliti lihat sekaligus wawancara bahwa dalam proses komunikasi guru dan siswa kelas VIII di era digital di MTs Al Khairiyah Kp. Bahari memang terjadi melalui pola komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa setelah selesai pembelajaran dikelas masih melakukan tanya jawab melalui whatsapp, apa yang siswa tidak pahami tentang pembelajaran yang sudah diberikan.

b. Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al

Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam pola interaksi komunikasi guru dan murid di era digital ini tentu saja mempunyai hambatan yang dimana menjadi sebuah tantangan bagi guru PAI dalam menerapkan komunikasi pada mata pelajaran PAI pada siswa. Berikut pernyataan Bapak Ustadz Rafuddin M.Pd. I mengenai hambatan pada interaksi komunikasi:

“Menurut saya kesulitan interaksi komunikasi di sini adalah hambatan semantik ya mas, karena pada hambatan ini gangguan komunikasi akibat kesalahan penggunaan bahasa. Bahasa merupakan faktor terpenting dalam komunikasi, karena dengan bahasa yang mudah dipahami maka komunikasi akan berlangsung secara efektif dan sesuai harapan.”

Kemudian diperjelas lagi oleh beliau berikut ini:

“Kendala ini sering muncul karena pesan yang disampaikan guru secara lisan tidak dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswa. Di sekolah ini setiap hari nya melakukan sholat berjama’ah sering kali terjadi saat di luar jam pelajaran siswa menggunakan Bahasa yang kurang sopan tetapi kita sebagai guru sudah menegur nya secara langsung.”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nila berikut ini:

“Menurut saya sendiri memang ada hambatan interaksi komunikasi di sekolah ini, dimana guru tidak mampu menyampaikan materi dengan baik atau dengan Bahasa yang tidak di mengerti oleh siswa atau siswa yang tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Teman-teman saya juga sering kali menggunakan Bahasa yang tidak sopan dan terdengar oleh guru tetapi guru langsung menegur nya. Sering kali juga siswa salah tanggap disebabkan oleh guru yang berbicara terlalu cepat menyebabkan siswa lain salah paham..”

Hambatan semantik memang menjadi salah satu sebab yang sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Hambatan ini disebabkan karena kesalahan penggunaan bahasa, bisa jadi karena faktor kata yang digunakan pada guru terlalu banyak menggunakan

istilah yang asing dan tidak pernah di dengar oleh siswa sehingga sulit untuk di mengerti oleh siswa-siswa lain. Maka dari itu keterampilan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat lebih memahami dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

c. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI

Jika ada hambatan pada interaksi komunikasi guru dan murid tentu saja ada solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut pernyataan Bapak Ustadz Rafuddin, M.Pd.I mengenai solusi untuk mengatasi interaksi komunikasi guru dan murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari:

“Menurut saya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ya mas yaitu dengan menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah menerima materi mata pelajaran PAI, dan mendorong siswa untuk lebih banyak berkomunikasi. Komunikasi yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi interaksi komunikasi antara guru dan siswa karena siswa akan lebih proaktif dalam berkomunikasi sehingga tidak akan langsung menambahkan bahasa tambahan.”

Kemudian dijelaskan lagi oleh beliau sebagai berikut:

“Hmmm kalau saya juga akan melakukan implementasi dengan diadakan pola penyadaran untuk membangkitkan, kalau di dalam kegiatan sholat dengan menggunakan absen kepada siswa, Dan ketika kegiatan sholat ada kendala dengan siswa perempuan, karena banyaknya siswa perempuan itu beralasan tidak sholat karena haid menjadi sebuah alasan. Saat pelajaran dikelas ada yang tidak baik maka akan dilakukan pendekatan dengan memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat serta motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”

Di samping itu, Nila Aulia Safirana mengutarakan ;

“Menurut saya sendiri solusi untuk menangani masalah ini adalah guru tersebut memberikan nasihat dan motivasi agar siswa tidak mengulangi kesamalahannya yang sama. Dan juga guru menegur langsung siswa nya dengan menggunakan Bahasa yang bisa di cerna oleh siswa.”

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi dua arah yang diterapkan di MTs Al Khairiyah Kp. Bahari kelas VIII cukup berjalan semaksimal mungkin, walaupun masih banyak kesenjangan dan hambatan dalam berinteraksi. Namun upaya guru dalam mencari solusi untuk mendorong interaksi komunikasi di kelas dinilai berhasil karena banyak model interaksi komunikasi yang diusulkan.

B. Pembahasan / Analisis

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian dan mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh dari lapangan. Pada bab pembahasan ini, hasil-hasil penelitian akan disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah pola interaksi komunikasi antara guru dan murid di era digital, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari.

Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pola interaksi dua arah, di mana mereka menggunakan kuis sebagai metode pengajaran dan kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pola interaksi ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antarsiswa. Selain itu, pola interaksi dua arah ini juga memperkuat komunikasi antara guru dan siswa di era digital, dengan cara guru mengirimkan tugas dan siswa dapat mengajukan pertanyaan melalui aplikasi WhatsApp mengenai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, setelah memberikan motivasi kepada siswa, guru PAI melanjutkan untuk menerangkan materi baru, termasuk hukum mad iwad dan mad layyin. Mad iwad adalah jenis mad yang terjadi ketika huruf alif muncul setelah huruf yang bertasydid. Mad ini memiliki panjang dua harakat dan penting dalam menjaga ketepatan makna dalam bacaan Al-

Qur'an. Sementara itu, mad layyin adalah mad yang terjadi ketika ada huruf “waw” atau “ya” yang berfungsi sebagai huruf vokal di akhir kata. Mad ini juga memiliki panjang dua harakat dan menambah keindahan dalam pelafalan.

Kedua jenis mad ini diajarkan dalam konteks praktik membaca Al-Qur'an, di mana siswa diberikan contoh dan latihan agar dapat memahami dan mengaplikasikan tajwid dengan baik. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik yang membantu siswa berinteraksi dengan teks suci secara lebih mendalam.

Meskipun dalam proses interaksi komunikasi ini terdapat beberapa hambatan, peneliti juga menemukan bahwa terdapat solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Penggunaan teknologi, seperti WhatsApp, tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, penerapan pola interaksi dua arah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, yang sangat penting di tengah kemajuan teknologi saat ini.

a. Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI MTs Al Khairiyah Kp.Bahari

Pola interaksi adalah hubungan social yang meliputi hubungan antara individu, individu dengan kelompok, kelompok dan kelompok. Tanpa interaksi dan hidup bersama tidak mungkin akan terjadi. Secara teoritis, setidaknya ada dua syarat terjadinya model interaksi, yaitu kontak dan komunikasi. Oleh karena itu, untuk menunjang proses pembelajaran dikelas perlu adanya beberapa jenis pola interaksi antara guru dan siswa, antara lain dengan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi banyak arah. (Khumairoh, 2022)

Pada dasarnya setiap guru dan murid memiliki komunikasi yang berbeda-beda dalam dirinya, banyak faktor yang mempengaruhi komunikasi pada guru dan murid sehingga sulit untuk memahaminya di era digital ini. Sehingga guru diperlukan berbagai pola interaksi komunikasi agar interaksi komunikasi di dalam kelas berhasil dan kondusif. Dengan demikian guru PAI di sekolah dapat menggunakan pola interaksi komunikasi yang sesuai dengan keadaannya. Jadi, untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan Dalam komunikasi verbal, baik lisan maupun tulisan, permasalahannya terletak pada bahasa yang digunakan karena tidak semua kata mempunyai arti tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu model interaksi komunikasi yang cocok untuk komunikasi antara guru dan siswa di era digital. Di bawah ini adalah model komunikasi interaktif

yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar dikelas dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari. (Julianti, 2014)

Guru pendidikan agama Islam menerapkan model interaksi komunikasi dua arah di sekolah. Menurut Priyono (Kompas, 2022) dalam Media dan Komunikasi Digital (2022), komunikasi dua arah adalah komunikasi yang di dalamnya terdapat timbal balik antara komunikator dan komunikator. Dengan kata lain, komunikan diberi hak untuk memberikan tanggapan maupun respons. Pola komunikasi dua arah ini sering terlihat dalam pembelajaran tanya jawab dimana setelah guru menjelaskan suatu topik, ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, pertanyaan siswa akan dijawab oleh guru. siswa ini kemudian akan di jawab oleh guru.

Guru PAI menggunakan pola interaksi komunikasi dua arah dengan cara mengajar yang menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ustadz Rafuddin, M. Pd. I bahwa beliau ketika mengajar dikelas menggunakan metode kuis dengan menjawab soal sebanyak 30 soal, kemudian dalam proses menjawab soal tersebut beliau membentuk beberapa kelompok yang berisikan 5 kelompok dan ini model nya seperti cerdas cermat jadi ketika ada kelompok siswa yang menjawab dengan benar maka akan dikasih point oleh beliau sedangkan untuk kelompok siswa yang salah tidak akan diberikan point oleh beliau. Selanjutnya siswa/i diperintahkan untuk berdiskusi terlebih dahulu

untuk menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, guru memberikan soal-soal latihan berupa soal-soal yang telah diberikan sebelumnya sehingga siswa yang paling cepat menjawabnya akan mendapat nilai tertinggi.

Ada banyak metode pengajaran berbeda yang dapat diterapkan guru di kelas. Bapak Ustadz Rafuddin, M.Pd.I memilih cara untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar. Menurut Ridwan (2019), motivasi adalah energi individu yang mendorongnya untuk melakukan latihan yang jelas dengan tujuan yang jelas. Segala sesuatu yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut pembelajaran inspiratif. Jika tidak ada inspirasi untuk belajar, maka siswa tidak akan belajar dan tidak akan mencapai kemajuan dalam studinya.

Selanjutnya ketika Ustadz Rafuddin sudah memberikan motivasi kepada siswa maka akan dilanjutkan untuk menerangkan materi baru misalnya tentang materi hukum mad iwad dan mad layyin. Setelah selesai dengan materi yang sudah diajarkan seperti biasanya siswa akan diberikan tugas individu dan kelompok agar bisa belajar di rumah.

Kemudian untuk komunikasi antara guru dan murid ini hal ini tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, komunikasi ini juga dapat dilakukan melalui WhatsApp setelah proses belajar mengajar di sekolah selesai.

Guru juga akan memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan di rumah, ketika siswa sedang mengerjakan tugas secara kelompok di rumah dan tidak mengerti atau paham tentang pembelajarannya, siswa tersebut dapat bertanya mengenai pembelajarannya lewat media sosial seperti whatsapp. Namun, kebanyakan siswa tidak melihat waktu yang kurang kondusif untuk bertanya, seharusnya sebagai siswa mengetahui waktu yang efektif untuk berkomunikasi dengan guru.

b. Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam komunikasi antara guru dan murid di era digital di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari oleh guru PAI pasti mempunyai beberapa hambatan dalam berinteraksi komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut hambatan yang terjadi dalam menerapkan pola interaksi komunikasi guru dan murid di era digital di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari.

Hambatan yang terjadi di MTs Al Khairiyyah yaitu hambatan semantik. Hambatan semantik ini merupakan kendala akibat kesalahan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan oleh guru mungkin menjadi salah satu faktornya, yaitu dengan terlalu banyak menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dipahami oleh siswa. Menurut Wursanto (2005) hambatan semantik ini akibat kesalahan penafsiran, kesalahan pemahaman bahasa dari kata, kalimat, dan kode yang digunakan dalam proses komunikasi.

Guru biasanya akan salah mengucap saat mengajar di kelas itu dikarenakan guru tersebut berbicara terlalu cepat, panik sehingga ketika pikiran dan perasaan yang belum mantap maka akan timbul kata-kata atau kalimat yang sulit di mengerti oleh siswa. Maka itu akan menyebabkan *miscommunication* antara guru dan murid. Dari hambatan ini juga biasa nya disebabkan oleh faktor antropologis dimana bunyi dan tulisan yang dipakai itu sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan komunikasi sebaiknya menggunakan kata-kata yang mengandung makna sebagaimana terkandung dalam kamus dan diterima secara umum oleh masyarakat dalam budaya dan Bahasa yang sama. (Sutarman et al., 2019)

Selain itu terjadi juga masalah Bahasa yang digunakan di MTs Al Khairiyyah saat di luar jam pelajaran atau di luar lingkungan sekolah. Banyak dari siswa/I yang menggunakan Bahasa yang tidak sopan dalam berbicara, maka dari itu guru PAI akan menegur secara langsung.

Maka dari itu Keterampilan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting agar kegiatan belajar mengajar efektif. Siswa akan memahami dan mendengarkan dengan lebih baik apa yang dikatakan guru. Oleh karena itu, dengan menggunakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, suasana kelas dapat kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa juga menjadi

lebih reseptif terhadap materi pembelajaran dan terinspirasi untuk lebih banyak berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Penggunaan komunikasi interaktif dua arah juga membantu guru memahami karakteristik setiap siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan dinamis.

Berdasarkan hal tersebut untuk menghilangkan hambatan semantik ini dalam komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan murid, Guru harus mengucapkan kalimat dengan jelas, tegas, akurat dan menggunakan kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu menyusun dan memberitahukan kalimat nya terlebih dahulu menjadi kalimat yang sistematis, sopan, dan mudah dimengerti oleh siswa MTs Al Khairiyyah.

c. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Interaksi Komunikasi Guru dan Murid di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari Pada Mata Pelajaran PAI

Menurut Hamalik (1982: 22), suatu organisasi menggunakan komunikasi sebagai alat atau sarana untuk mencapai produktivitas dan efektivitas maksimum dalam pekerjaannya. Meskipun di MTs Al Khairiyyah ada hambatan dalam berinteraksi komunikasi antara guru dan murid, maka guru PAI tersebut pasti mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Solusi untuk mengatasi hambatan interaksi komunikasi ini dengan cara guru PAI memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa menjadi lebih mudah menerima materi mata pelajaran PAI dan menginspirasi mereka untuk lebih banyak berkomunikasi. Komunikasi yang bahagia juga dapat mempengaruhi interaksi komunikasi antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam berkomunikasi. Guru PAI juga akan memberikan implementasi dan saat pembelajaran dikelas ada yang tidak berperilaku baik atau berbahasa yang baik maka akan dilakukan pendekatan dengan memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat serta motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, hendaknya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah karena metode ini menjelaskan kepada siswa lebih banyak tentang konsep dan ciri-ciri yang perlu dijelaskan kepada siswa. Metode ceramah akan digunakan secara maksimal jika dilengkapi dengan materi pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar mengajar. Guru yang kreatif akan berusaha menciptakan suasana yang hidup selama proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran

dan termotivasi untuk mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan menerapkannya dalam perilakunya.

Metode diskusi juga sering juga digunakan oleh guru PAI MTs Al Khairiyah Kp. Bahari Jakarta Utara. Metode diskusi yang diterapkan adalah metode diskusi dengan guru atau kelompok. Metode diskusi ini mampu menjamin terjadinya koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang dapat ditunjukkan selama proses pembelajaran ini adalah kemampuan emosional, psikomotorik, dan kognitif. Penerapan metode pembelajaran dengan bertukar informasi dan melakukan pendekatan faktor umum dapat mengurangi risiko siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran (Lutedo, 2021). Metode diskusi ini dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi seluruh anggota kelompok antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model interaksi komunikatif yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam menggunakan tiga pola, yaitu pola interaksi komunikatif satu arah, pola interaksi komunikasi dua arah, dan pola interaksi tiga arah dengan menarik.

Ditemukan hambatan yang mempengaruhi pola interaksi komunikasi dua arah oleh guru dan siswa di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari. Kendala atau hambatan ini disebabkan karena kesalahan Bahasa yang digunakan.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain guru PAI memberikan metode pembelajaran yang menarik agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran PAI serta dapat menginspirasi mereka untuk lebih banyak berkomunikasi. Komunikasi yang bahagia juga dapat mempengaruhi interaksi komunikasi antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih proaktif dalam berkomunikasi. Guru PAI juga akan memastikan pelaksanaannya dan ketika ada yang kurang berperilaku atau berbicara baik di kelas, maka akan melakukan pendekatan dengan memanggil siswa tersebut serta memberikan bimbingan dan motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

B. Saran

Saran dari peneliti adalah menerapkan 4 pola interaksi, yaitu: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi tiga arah, dan pola interaksi multi arah. Karena dengan dilaksanakannya program pembelajaran mandiri oleh sekolah, maka dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran. Secara khusus, fasilitas buku yang memadai diperlukan agar siswa dapat menerima bantuan sepanjang kelas ketika guru mengajukan pertanyaan ketika mereka masih mengerjakan pekerjaan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, S., & Ayat, B. (2022). *POLA INTERAKSI GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF Indonesia masih memprihatinkan . 4 Pendidikan Islam yang diharapkan mampu diaplikasikan yang berakhlak mulia . Kemerosotan akhlak terjadi hampir di semua lapisan*. 5(2), 47–55.
- Fajriati, R., Na'imah, N., Hibana, H., Putro, K. Z., & Labziah, L. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1730>
- Haris, M. (2008). Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Andalusia Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri.
<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/18887/1/MUHAMMAD%20HARIS-FDK.Pdf>.
- Khumairoh, B. (2022). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas dakwah 2023*. 119.
- Lubis, A. (2018). Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas Xi Ma Muallimin Univa Medan. *Tarbiyah*, 93.
- Naim, N. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3(3), 7–39. <https://www.kbbi.web.id/>
- Rida'ul Maghfiroh, Chaerunnisa Hikmatuzzahwa, Agung Prasetyo, & M. Aufal Minan. (2021). Komunikasi dalam Pendidikan di Era Digital dan Pandemi Covid- 19.

TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 77–96.

<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.100>

Sadirman, A. M. (n.d.). *A.M. Sadirman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2011). 12–28.

Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. 1–9.

Soerjono Soekanto, 2019. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2(11), 1–23.

SUGIANTO. (2021). POLA INTERAKSI ANTARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SISWA SEBAGAI PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BENGKULU SELATAN. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.

<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Umar. (2022). Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.

Zaini Miftach. (2018). *KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN*. 53–54.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Observasi

A. Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat RPP yang sesuai dengan pembelajaran	√	
2.	Menyediakan sarapan/prasarana	√	
3.	Membimbing siswa dalam interaksi komunikasi dua arah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
4.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi.	√	
5.	Membimbing siswa dalam pembelajaran	√	
6.	Guru menggunakan media belajar tambahan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
7.	Membimbing siswa kesempatan dalam pembelajaran	√	
8.	Meminta siswa menggunakan pendapatnya	√	
9.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
10.	Mengemukakan kesimpulan materi	√	
11.	Memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya	√	
12.	Memberikan tugas remedial sebagai langkah tindak lanjut pembelajaran	√	

B. Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
2.	Memperhatikan beberapa materi yang akan disampaikan oleh guru	√	
3.	Bertanya kepada guru dalam pembelajaran berlangsung	√	
4.	Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai materi	√	
5.	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	√	
6.	Kesiapan siswa dalam menyampaikan pendapatnya	√	
7.	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang sudah dipelajari	√	
8.	Keaktifan siswa menanggapi dan mengerjakan pertanyaan yang diberikan guru	√	
9.	Kondusif kelas dalam pembelajaran	√	
10.	Menyimpulkan materi	√	
11.	Berpikir lebih kritis dalam pembelajaran menggunakan Bahasa yang baik	√	
12.	Memberikan tugas remedial sebagai langkah tindak lanjut pembelajaran	√	

Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara

A. Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

1. Bagaimana pola interaksi komunikasi guru dan murid di MTs Al-Khairiyyah pada mata Pelajaran PAI?
2. Apa saja hambatan interaksi komunikasi guru dan murid di MTs Al-Khairiyyah pada mata Pelajaran PAI?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan interaksi komunikasi guru dan murid di MTs Al-Khairiyyah pada mata pelajaran PAI?
4. Menurut bapak, jika ada murid yang mengirim pesan kepada bapak melalui WhatsApp. Apakah perbuatan tersebut baik atau tidak?
5. Hambatan apa saja yang sering bapak hadapi dalam interaksi komunikasi dengan murid melalui Whatsapp?
6. Solusi apa yang bisa bapak lakukan untuk mengatasi hambatan dalam interaksi komunikasi melalui Whatsapp?

B. Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

1. Platform digital apa saja yang paling sering kamu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru?
2. Menurutmu, platform digital mana yang paling efektif untuk komunikasi antara guru dan murid? Mengapa?
3. Apakah kamu merasa lebih mudah berinteraksi komunikai kepada guru melalui Whatsapp?
4. Seberapa sering kamu berinteraksi komunikasi dengan guru melalui Whatsapp?
5. Apakah ada hambatan yang kamu hadapi saat berkomunikasi dengan guru melalui Whatsapp? Hambatan apa saja itu?
6. Solusi apa yang bisa kamu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam berinteraksi komunikasi melalui Whatsapp?

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

A. Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

1. Untuk model interaksi dua arah ini saya memakai kuis yang disitu ada 30 soal dan itu nanti saya bagi dalam bentuk kelompok yang berisi 5 kelompok dan itu modelnya seperti cerdas cermat jadi nanti kalau benar dikasih poin sedangkan yang salah tidak dikasih poin, nanti anak-anak saya suruh untuk berdiskusi terlebih dahulu untuk menjawab soal itu kemudian saya mengajukan soal yang sudah saya berikan nanti siapa yang cepat jawab itu yang akan dapat nilai duluan dan ini sebagai bentuk latihan soal juga. Untuk pengambilan nilai saya ambil dari siswa yang aktif menjawab yang selalu angkat tangan terus itu nanti dapat nilai plus dari saya, teruskan di masing-masing kelompok itu pasti ada perbedaan pendapat dalam menjawab soal itu juga saya beri nilai plus karena sama seperti anak aktif. Seperti yang saya katakan mas, kadang saya memakai metode kuis. Sebelum pembelajaran di mulai saya memberikan motivasi

kepada anak-anak dan saya lanjutkan dengan menerangkan materi baru yaitu materi hukum mad iwad dan mad layyin. Seperti kemarin saya mengajar dan menjelaskan materi tentang hukum mad iwad dan mad layyin dengan menggunakan metode tanya jawab, saya lebih suka menggunakan metode tanya jawab supaya siswa kelas VIII dapat memahami pelajaran dengan baik. Setelah selesai dengan materi yang sudah di ajarkan seperti biasa saya selalu kasih tugas agar siswa/i bisa belajar di rumah.

2. Menurut saya jika ada siswa yang mengirim pesan kepada saya melalui Whatsapp itu tidak masalah kalau siswa tersebut bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan disekolah, dan ketika sedang urgent. Hambatan yang sering saya hadapi saat berkomunikasi dengan siswa melalui Whatsapp yaitu mengenai jam yang kurang kondusif, seharusnya sebagai siswa mengetahui waktu yang efektif untuk berkomunikasi dengan guru. Saat urgent siswa dapat menelpon saya tetapi konfirmasi terlebih dahulu dengan saya karena tidak semua nomer siswa saya save dan kurang sopan jika tidak ada informasi terlebih dahulu.
3. Menurut saya kesulitan interaksi komunikasi di sini adalah hambatan semantik ya mas, karena pada hambatan ini ada gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan faktor yang terpenting dalam menjalankan komunikasi, karena dengan Bahasa yang mudah maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan harapan. Hambatan ini sering terjadi karena pesan yang disampaikan oleh guru secara verbal tidak dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswa. Di sekolah ini setiap hari nya melakukan sholat berjama'ah sering kali terjadi saat di luar jam pelajaran siswa menggunakan Bahasa yang kurang sopan tetapi kita sebagai guru sudah menegurnya secara langsung.
4. Menurut saya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ya mas yaitu dengan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan untuk siswa, agar siswa menjadi lebih mudah menerima materi pelajaran PAI dan membuat siswa lebih banyak berkomunikasi. Dengan komunikasi yang menyenangkan juga dapat berpengaruh kepada interaksi komunikasi guru dan murid, karena siswa akan lebih aktif dalam berkomunikasi sehingga tidak langsung menambah Bahasa. Saya juga akan melakukan implementasi dengan diadakan pola penyadaran untuk membangkitkan, kalau di dalam kegiatan sholat dengan menggunakan absen kepada siswa, Dan ketika kegiatan sholat ada kendala dengan siswa perempuan, karena banyaknya siswa perempuan itu beralasan tidak sholat karena haid menjadi sebuah alasan. Saat pelajaran dikelas ada yang tidak baik maka akan dilakukan pendekatan dengan memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat serta motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

B. Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

Nilai Kelas VIII

1. Pernah saat itu pak guru memberikan kuis saat pelajaran PAI dan itu soalnya banyak sekali sekitar 30 soal. Dan itu sama pak guru dibentuk menjadi kelompok kecil, katanya pak guru supaya mengerjakan lebih gampang dan lebih mudah menjawab dan juga bisa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok.
2. Menurut saya berinteraksi melalui Whatsapp lebih mudah bahkan setiap hari saya berinteraksi dengan guru menggunakan Whatsapp meskipun guru tersebut slow respon atau lama untuk menjawab, mungkin karena guru tersebut sedang sibuk, belum membuka handphone, atau bisa jadi karena beliau tidak ada kuota internet, atau karena gaya komunikasi yang tidak sesuai dengan guru. Saya berinteraksi dengan guru tersebut kadang untuk bertanya mengenai tugas yang tidak saya pahami.
3. Menurut saya sendiri memang ada hambatan interaksi komunikasi di sekolah ini, dimana guru tidak mampu menyampaikan materi dengan baik atau dengan Bahasa yang tidak di mengerti oleh siswa atau siswa yang tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Teman-teman saya juga sering kali menggunakan Bahasa yang tidak sopan dan terdengar oleh guru tetapi guru langsung menegur nya. Sering kali juga siswa salah tanggap disebabkan oleh guru yang berbicara terlalu cepat sehingga menimbulkan salah pengertian bagi siswa yang lain.
4. Menurut saya sendiri solusi untuk menangani masalah ini adalah guru tersebut memberikan nasihat dan motivasi agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan juga guru menegur langsung siswa nya dengan menggunakan Bahasa yang bisa di cerna oleh siswa.

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari sekolah sebagai tanda bukti fisik dari satu kegiatan berupa data dan foto-foto lainnya.

A. Sejarah MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kp. Bahari adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama dengan karakteristik khusus Integrated Learning System sebuah konsep Pendidikan utuh, yaitu memadukan pendidikan sains, teknologi dan agama, sehingga diharapkan dapat meluluskan para peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga berakhlak mulia.

B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari

a. Visi

“Terwujudnya generasi yang religious, unggul, mandiri, visioner, kompetitif, dan karakter kebangsaan.”

b. Misi

1. Menerapkan semangat penghayatan dan kesadaran mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat serta berbangsa dan bernegara.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, berkualitas dan bertanggung jawab, dengan memaksimalkan sarana media informasi dan teknologi, sehingga senantiasa update dan adaptasi terhadap erubahan zaman yang demikian cepat.
3. Mengoptimalkan kegiatan intra, dan ekstra maupun kokurikuler dengan baik guna mendukung dan menunjang tercapainya pribadi yang unggul, berprestasi dan kompetitif.
4. Menanamkan nilai-nilai disiplin, jujur, dan bertanggung jawab melalui proses kegiatan pembiasaan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan tata tertib madrasah.
5. Mengintegrasikan ajaran agama dan nilai-nilai tradisi serta budaya bangsa di setiap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar madrasah.

c. Tujuan di MTs Al Khairiyyah Kp. Bahari

1. Lulus tepat waktu dengan perolehan nilai ujian madrasah rata-rata di atas 85.
2. Di terima di sekolah lanjutan atas baik MA, SMA, dan SMK Negeri dan Sekolah terkemuka.
3. Mengamalkan ajaran agama, baik ibadah ritual maupun ibadah social dengan penuh tanggung jawab.
4. Memiliki kemampuan membaca kitab suci al-qur'an minimal baik.
5. Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dengan tetap mengedepankan tradisi dan budaya asli bangsa.
6. Memahami menggunakan media informasi dan teknologi secara baik dan bertanggung jawab.
7. Memiliki jiwa visioner dengan menumbuhkan semangat dan jiwa kompetitif dalam belajar dan berprestasi.
8. Memiliki karakter disiplin, jujur, amanah, dan bertanggung jawab kapan dimanapun berada.

C. Profil Singkat MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari

Nama	: MTs Al-Khairiyah
NPSN	: 20178211
Alamat	: Jl. Kp. Bahari III A.8 No. 105 RT.008/005
Kode Pos	: 14310
Desa/Kelurahan	: Tanjung Priok
Kecamatan	: Tanjung Priok
Kab. / Kota	: Jakarta Utara
Provinsi	: DKI Jakarta
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MTs

D. Struktur Organisasi Lembaga Sekolah MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari

Struktur organisasi sekolah/madrasah sangatlah penting, mengingat susunan komponen-komponen ini akan menunjukkan pembagian kerja dan juga peranan ataupun kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan. Adapun struktur MTs Al-Khairiyah akan dirincikan sebagai berikut.

DATA STATISTIK

PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MTs AL-KHAIRIYAH KP. BAHARI

TAHUN PELAJARAN 2023-2024

NO	NAMA	L/P	NIP/NRK	NUPTK	NRG	TEMPAT/TGL	PENDIDIKAN	THL	TMT	JABATAN	GOL	MAPEL	ALAMAT
1	Jawarudin, S.Sos.I	L	Honor GTY	2850749650110012	021489922004	Samarinda, 10 Mei 1971	S.1 /Ushuluddin/UIC	1996	2004	Kepala Madrasah	III.B	A. Akhlak	Jl. Flamboyan VII Ujung Harapan, Bekasi Utara
2	H. Syahrial Nahril, S. Ag. M.M	L	196902281999031001	3560747649200022	022635912004	Jakarta, 28 Feb. 1969	S.2/MP/IMM Jakarta	2014	2004	Wakamad Sarpras	IV.a	Bahasa Inggris	Jl. Manggar Blok Y Gg.V Rt.012/06 No.1 Lagoa
3	Pujatmoko, S. Ag. M. Pd.I	L	197405182005011002	2850752654200022	152382110426	Jakarta, 18 Mei 1974	S.2 /MPI/ Athahiriyah	1999	2005	Wakamad Kurikulum	IV.a	SKT	Jl. Nebantenan III, Gg. Bang No. 15 Sempur Timur
4	Siti Romlah, M. Pd	P	198303262007102001	8658761662300012	111802173025	Jakarta, 26 Maret 1983	S.2 / MTK/ UNINDRA	2004	2004	Wakamad Kesiswaan	III.d	MTK	Jl. Warakas V. Gg.IV Tg. Priok Jakut
5	Rafuddin, M. Pd.I	L	197706252007101003	1957755657200012	132362122058	Gresik, 25 Juni 1977	S.2/MP/ PTIQ Jakarta	2013	2004	Ka. Tendik/ Guru	III.d	Qur'dat & Tahfi	Jl. Anggrek 2 Rt. 03/016 I 16 Perum. Griya Cledug
6	Yulianti, S.Rd.I	P	198007102007102004	5042758659210113	132372114043	Jakarta, 10 Juli 1980	S.1 / PAI / ATT AH-IRYA	2003	2005	Bendahara/ Guru	III.d	Fiqh	Jl. Mengkludu Gg. IV B Lagoa Jak- Ut
7	H. Mashur, S. Pd	L	Honor	6149750651130203		Jakarta, 17 Agustus 1971	S.1/B. Inggris/ STKP	2009	2018	BK/ BF/ Guru		Bahasa Inggris	Jl. Kp. Baali No.65 Rt.002/019 Segara Makmur T.Jaya Bekasi
8	Siti Kholillah, S. Ag	P	Honor GTY	5443751653300083	122172101630	Jakarta, 11 Nov. 1973	S.1/PAI/IAIN Jakarta	1999	2019	Guru		SBD	Jl. Manggar Blok Y Gg.V Rt.012/06 No.1 Lagoa
9	Heri Tri Ratna Seri, M. Pd	P	197809302007102002	6262756658300023	115612147001	Jakarta, 30 Sept. 1978	S.2 / B.INDO/UNINDRA	2003	2004	Guru	III.d	B. Indonesia	Jl. F. Gg. L No. 32 Rawa Badak Jak-Ut
10	Amarul Fadli, M. Pd.I	L	Honor GTY	20109082193001		Jakarta, 02 Mei 1993	S.2/MP/ PTIQ Jakarta	2011	2012	Guru/Staf TU		Qur'dat & Tahfi	Jl. Bahari IV No.118 Rt.005/002 Tj. Priok
11	Achmad Ridwan, S. Pd.I	L	Honor	8644751652200002		Jakarta, 12 Maret 1973	S.1/PAI/STAISA	2014	2011	Guru		A. Akhlak & SBD	Jl. Kramat Jaya Gg.VII/F Sempur Barat, Cilincing Jakut
12	Suyatmi, S. Pd	P	197808152007102002	2147756658210123	091002120841	Pacitan, 15 Agustus 1978	S.1/IPS/UHAMKA	2001	2017	Guru	III.d	IPS	Jl. Demangan Timur 8 Rt.131 Gg. C. No. 5 Tj riok JU
13	H. Abdul Rakib, S. Ag	L	197110052007011038	3337749650110023	021737422016	Sumenep, 5 Okt. 1971	S.1 / PAI / ST AISA	2001	2004	Guru	III.c	Fiqh	Jl. Bahari II. A.10, Tg. Priok Jak_ Ut
14	Rendi Wijaya	L	Honor GTY	20109082192001		Jakarta, 26 Januari 1992	SMA/PA/Muhammadiyah	2010	2016	Pemb.OSIS/Guru		Penjasor	Jl. Ujung Kerawang Rt.01/005 Pulo Gebang Cakung Jaktim
15	Muhamad Syaiful Amri, S.Pd	L	Honor			Jakarta, 31 Mei 1992	S.1/PAI/STAISA Jakarta	2022	2017	Guru		Bahasa Arab	Jl. Warakas VI Gg. 17 No. 4 Rt. 04/05 Warakas Tj Priok Jakut
16	Swi Pintako Pudjastuti, S. Pd	P	Honor	2949752653210052	131002175005	Jakarta, 17 Juni 1974	S.1/Ekonomi/Pancasila	1996	2017	Guru		IPS	Jl. Lambung Nb.268 Komp. Pelindo II Rt.006/001 Rawa Badak
17	Achmad Saleh, S. Pd.I	L	Honor	1254759661200043	142362178017	Jakarta, 22 Sept. 1981	S.1/PAI/STAISA	2009	2008	Guru		Aqidah Akhlak	Jl. Kali Baru VII No.30 Rt.012/05 Kali Baru Cilincing
18	Achmad Soleh, M.Pd	L	Honor			Jakarta, 22 Juni 1960	S.2/AP/UHAMKA	2016	2020	Guru		PKn	Jl. Narogong Sakti X Rt. 006/013 Blok F45/4 Pengasinan, Bekasi
19	Achmad Saifudin, S.Pd.I	L	Honor			Bojonegoro, 03 Februari	S.1/PAI/STAISA	2015	2020	Guru		MTK	Jl. Kapuk Muara Gg. Manga Rt 004/003 Penjaringan Jakut
20	Muhammad Robbani Ibrahim	L	Honor			Jakarta, 12 Nov 1998	SMK Letris Indonesia	2013	2020	Guru		IPA	Jl. Flamboyan V Ujung Harapan, Bekasi Utara
21	Leni Rahmawati, S.Pd	P	Honor			Jakarta, 08 Mei 1998	SI/RSIKA/UNINDRA	2022	2022	Guru		IPA	Jl. Kp. Muara Bahari No. 213 Rt. 007/014 Tg. Priok Jakut
22	Muhamad Yusron Robbani, S.Pd	L	Honor			Jakarta, 17 Okt 1998	SI/R/S/UND JAKART A	2022	2022	Guru		Bahasa Indonesia	Jl. Sungai Bambu VIC Rt 002/008 Tg. Priok Jakut
23	Rizkiotun Hasanah, S.Pd	P	Honor			Jakarta, 12 Ags 2000	SI/PAI/INFAKA	2022	2022	Guru Piket		Fiqh	Jl. Hebon Bawang II No. 29 Rt 010/007 Tg. Priok Jakut
24	Luthifa, S.Hum	P	Honor				S.1/UN B. Arab	2022	2023	Guru		Bahasa Arab	Jl. Bahari V Tanjung Priok Jakarta Utara
25	Muhamad Khasan, M.Pd	L	Honor				S.2/MTK/UNINDRA	2023		Guru		Matematika	
26	Fachri	L	Honor			Jakarta,	S.1		2023	Koord. Bskul			Jl. Manggar Blok Y Gg.V Rt.012/06 No.1 Lagoa
27	Dan Safitri	P	Honor	20109082196001		Jakarta, 23 Feb. 1996	SMK Alkhairiyah Bahari	2009	2014	Staf TU			Jl. Ancol Selatan Rt.016/003 No.87 Sunter Agung Tj.Priok JU
28	Muhammad Haikal Fatahillah	L	Honor			Jakarta, 16 Sept 2002	SMA Darul Mugarobin	2019	2021	Staf TU			Jl. Flamboyan VII Ujung Harapan, Bekasi Utara
29	Hendra	L	Honor			Jakarta, 31 Des. 1977	SMU	1998	2017	Pramubakti			Jl. Bahari II A9Rt.011/05 Tj. Priok Jakarta Utara
30	Teguh Rangga	L	Honor			Surabaya, 8 Feb 1972	SMP Darus Salam	1987	2009	Security			Jl. Kp. Bahari II No.170 Rt.10/005 Tanjung Priok

E. Data Dokumentasi



Penyerahan surat penelitian dengan kepala sekolah MTs Al Khairiyah Kp. Bahari (Bapak Ust. Jawarudin, S.Sos.I)



Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII MTs Al Khairiyah Kp. Bahari (Bapak Ust. Rafuddin, M.Pd.I)



Suasana wawancara dengan siswa/I MTs Al Khairiyah Kp. Bahari



Suasana dalam kelas saat menerapkan pola interaksi



Suasana sekolah yang membuat siswa lebih nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran



Suasana sekolah yang membuat siswa lebih nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Ardi Saputra

Judul : Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al Khairiyah Kp. Bahari)

Pembimbing : Yudril Basith, M.A

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	4 Mei 2024	ACC Judul	 Yudril Basith, M.A
2.	25 Mei 2024	Konsultasi dan Revisi BAB I	 Yudril Basith, M.A

3.	22 Juni 2024	Revisi BAB I	 Yudril Basith, M.A
4.	3 Juli 2024	Konsultasi, Revisi BAB I dan BAB II	 Yudril Basith, M.A
5.	13 Juli 2024	Revisi BAB III	 Yudril Basith, M.A
6.	17 Juli 2024	ACC BAB III	 Yudril Basith, M.A
7.	3 Agustus 2024	Catatan Revisi BAB IV	 Yudril Basith, M.A
8.	26 Agustus 2024	Revisi BAB IV dan V	 Yudril Basith, M.A
9.	10 September 2024	ACC BAB IV dan V	 Yudril Basith, M.A

Pola Interaksi Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran di Era Digital Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus MTs Al Khairiyyah).

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	makalah-xyz.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Wright College Student Paper	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	1%